

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA*
HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
PUTRI DI SMK NEGERI 3 DENPASAR**



NI PUTU MEGA LESTARI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMK
NEGERI 3 DENPASAR**



Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Diajukan oleh:

NI PUTU MEGA LESTARI

18C10174

FAKULTAS KESEHATAN

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI

DENPASAR

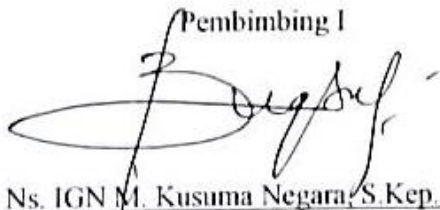
2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing untuk diajukan dalam ujian skripsi penelitian.

Denpasar, 21 Juni 2022

Pembimbing I



Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS
NIDN. 0807057501

Pembimbing II



Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd
NIDN. 0805038601

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

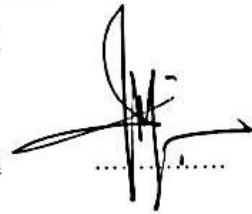
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali pada tanggal 21 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali Nomor:

Nomor: DL.02.02.2812.TU.IX.21

Ketua : I Ketut Swarjana, S.KM., MPH., Dr.Ph

NIDN. 082306780



Anggota : 1. Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN. 0807057501

2. Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd

NIDN. 0805038601



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2022 dan telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 21 Juni 2022

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

1. I Ketut Swarjana, S.KM., MPH., Dr.Ph

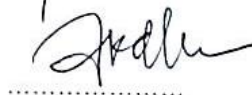
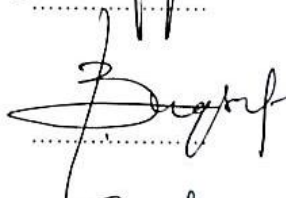
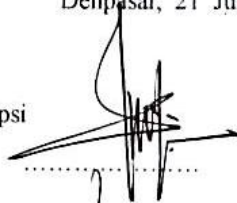
NIDN. 082306780

2. Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN. 0807057501

3. Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd

NIDN. 0805038601



Menyetujui



Rektor

I Gede Putu Darma Suyasa., S.Kp.,M.Ng.,Ph.D.

NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan

Ketua



Ns. A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep.,MNS

NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Yulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar", yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber buk yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di Denpasar

Pada tanggal2022

..... menyatakan
(Ni Putu Mega Lestari)



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, memindahtangankan media berformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), memelihara dan mempublikasikan skripsi saya selama saya tetap menyebut nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal2022

Yang menyatakan

(Ni Putu Mega Lestari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D. selaku Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep, selaku wakil Rektor (Warek) I yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS. selaku Wakil Rektor (Warek) II yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Ns. A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.

6. Bapak Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga terutama Bapak I Nyoman Sudira, Ibu Ni Wayan Suartini, Adik Ni Made Dwi Pebrynti dan Ni Komang Sari Oktavia Gayatri yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil sehingga selesainya skripsi ini.
9. Teman dekat penulis I Putu Gede Andika Yoga yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hari terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar,.....2022

Penulis

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI
SMK NEGERI 3 DENPASAR**

Ni Putu Mega Lestari

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

email: megalestariniputu@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dari seluruh wanita di Indonesia remaja usia 15-24 tahun mengalami keputihan. Keputihan dapat diantisipasi jika memiliki pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *Analytic Correlational*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi SMK Negeri 3 Denpasar dan jumlah sampel 282 responden dengan teknik *sampling jenuh*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner (*google form*). Uji statistik menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 83% siswi berpengetahuan baik, 53,5% siswi berperilaku *vulva hygiene* baik dan 94% siswi mengalami keputihan. Hasil uji statistik didapatkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar ($p\text{-value}=1,000$) dan terdapat hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar ($p\text{-value}=0,000$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan keputihan tetapi terdapat hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

Kata Kunci : Remaja, Keputihan, Pengetahuan, Perilaku *Vulva Hygiene*

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON
VULVA HYGIENE WITH THE OCCURRENCE OF VAGINAL DISCHARGE
IN TEENAGE GIRLS AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 DENPASAR**

Ni Putu Mega Lestari

Faculty of Health

Bachelor of Nursing Program

Institute of Technology and Health Bali

Email: megalestariniputu@gmail.com

ABSTRACT

Background. Vaginal discharge can be anticipated if you have good vulvar hygiene knowledge and behavior. Of all women in Indonesia, teenagers aged 15-24 years experience vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the correlation between the knowledge and behavior on vulva hygiene with the occurrence of vaginal discharge in teenage girls at Vocational High School 3 Denpasar.

Method. This study employed an analytic correlational. The population in this study were all Vocational High School 3 Denpasar students, and a total sample of 282 respondents was recruited through the saturated sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire (Google Form). The statistical test used was Chi-Square.

Results. Findings indicated that 83% of respondents had good knowledge, 53.5% of students had good vulvar hygiene behavior, and 94% experienced vaginal discharge. Statistical tests showed no correlation between knowledge and the occurrence of vaginal discharge in teenage girls at Vocational High School 3 Denpasar (p -value=1,000). Moreover, there was a correlation between vulvar hygiene behavior and the occurrence of vaginal discharge in teenage girls at Vocational High School 3 Denpasar (p -value=0.000).

Conclusion. There is no correlation between knowledge and vaginal discharge; however, there is a correlation between vulvar hygiene behavior and vaginal discharge in teenage girls at Vocational High School 3 Denpasar.

Keywords: Teenagers, Vaginal Discharge, Knowledge, Vulvar Hygiene Behavior

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja.....	8
B. Kesehatan Reproduksi.....	9
C. Keputihan	11
D. Pengetahuan.....	14
E. Perilaku	17
F. Vulva Hygiene	20
G. Penelitian Terkait.....	25
BAB III	
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN	33
A. Kerangka Konsep.....	33
B. Hipotesis.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
BAB IV	
METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39

C. Populasi, Sampel dan Sampling	40
D. Pengumpulan Data	42
E. Rencana Analisa Data	48
F. Etika Penelitian	53
 BAB V	
HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian	56
B. Karakteristik Responden	59
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Analisis Univariat	60
D. Hasil Penelitian Analisis Bivariat	66
 BAB VI	
PEMBAHASAN	70
A. Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar	70
B. Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> di SMK Negeri 3 Denpasar	72
C. Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar ...	74
D. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar	76
E. Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar	77
F. Keterbatasan Penelitian	78

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	
Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.....	36
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	59
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	60
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	61
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.....	62
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	64
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	65
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kategori Kejadian Keputihan pada	

	Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).....	66
Tabel 5.10	Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.....	68
Tabel 5.11	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar pernyataan *face validity*
- Lampiran 6. Surat ijin penelitian dari komite etik
- Lampiran 7. Surat rekomendasi penelitian dari Rektor ITEKES Bali
- Lampiran 8. Surat ijin penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali
- Lampiran 9. Surat ijin penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali
- Lampiran 10. Surat ijin penelitian dari SMK Negeri 3 Denpasar
- Lampiran 11. Lembar pernyataan analisis data
- Lampiran 12. Hasil analisa data
- Lampiran 13. Daftar bimbingan
- Lampiran 14. Lembar keterangan translate astrak
- Lampiran 15. Surat keterangan *translate*

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BKKBN	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana
H_a	: Hipotesis Alternatif
H_0	: Hipotesis Nol
IMS	: Infeksi Menular Seksual
ISO	: <i>International Organization for Standardization</i>
IUD	: <i>Intrauterine Device</i>
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KK	: Kadang-kadang
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
MBS	: Manajemen Berbasis Sekolah
SL	: Selalu
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMTK	: Sekolah Menengah Teologi Kristen
SPMI	: Sistem Penjaminan Mutu Internasional
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
SR	: Sering
TP	: Tidak Pernah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Sari, n.d.2019). Selain mengalami peralihan pada perkembangan tersebut, remaja juga mengalami peralihan kematangan pada organ reproduksinya.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Adji et al., 2020). Banyak masalah kesehatan reproduksi yang muncul dan dialami oleh remaja laki-laki dan perempuan. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri adalah keputihan.

Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal (fisiologis) dan abnormal (patologis). Keputihan normal terjadi karena proses menstruasi, yang ditandai dengan cairan tidak berbau, berwarna bening, tidak gatal dan

tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain bakteri, jamur dan parasit yang ditandai dengan cairan berwarna (putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan), gatal, perih dan disertai bau amis atau busuk (Marhaeni, 2016). Wanita yang mengalami keputihan abnormal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis dan trikomonoasis yang merupakan gejala dari Infeksi Menular Seksual (IMS). Keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi yang mengakibatkan infertilitas (Marhaeni, 2016).

Menurut WHO (2012), bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih keputihan (Azizah & Widiawati, 2015). Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Munawaroh, 2017). Gejala keputihan juga dialami oleh remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8 %. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko mengalami keputihan (Azizah & Widiawati, 2015). Di Bali penelitian mengenai keputihan masih sangat sedikit sehingga data dan informasi tentang remaja putri yang mengalami keputihan tidak terekam dengan baik (Sari, n.d. 2019). Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kota Denpasar pada bulan Januari-Desember tahun 2017 di Kota Denpasar terdapat 12.585 kasus remaja putri yang mengalami keputihan.

Jumlah wanita penderita IMS disertai keputihan dengan rata-rata usia diatas 15 tahun yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) adalah 12.400 kasus. Menurut data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018) terdapat 1.139 kasus wanita dengan rata-rata usia diatas 15 tahun yang mengalami keputihan, dimana penderita keputihan tertinggi terdapat di Puskesmas II Denpasar Selatan sebanyak 294 kasus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmassalma et al., 2021), dari 134 responden, sebanyak 82,8 % responden mengalami kejadian keputihan. Bukti lain juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Oriza & Roslina (2018), dari 136 responden, sebanyak 63,2 % responden mengalami keputihan normal dan 36,8% responden mengalami keputihan abnormal. Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novryanthi (2021) dari 64 responden, 81,2% responden mengalami keputihan. Dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan masih banyak remaja putri mengalami keputihan, baik keputihan normal maupun keputihan abnormal.

Keputihan yang terjadi cenderung disebabkan oleh minimnya kesadaran wanita untuk menjaga kesehatan terutama kebersihan organ reproduksi khususnya dalam melakukan *vulva hygiene*. Kondisi keputihan seperti ini bisa diantisipasi dengan memiliki pengetahuan dan menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar pada setiap individu khususnya remaja putri. Berdasarkan data dari BKKBN didapatkan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah yang dapat menjadi faktor penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan. Berdasarkan data statistik Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24

tahun berperilaku tidak sehat dalam melakukan *vulva hygiene*, hal tersebut juga merupakan penyebab dari keputihan (Sari, n.d.2019).

Kebersihan genitalia atau *vulva hygiene* adalah suatu tindakan perawatan pada wanita untuk membersihkan organ-organ reproduksi eksternalnya. Tujuan dari perawatan *vulva hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit maupun iritasi disekitar *vulva*, memelihara kebersihan dan meningkatkan kepercayaan diri pada wanita (Ikhlasiah & Apriani, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darma., *et al* (2017), dari 81 responden didapatkan sebagian besar responden yaitu 55.6% responden memiliki pengetahuan *vulva hygiene* yang kurang. Bukti lain juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiawati & Kuntoro, 2017) dari 50 responden, yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* tidak baik sebesar 46% responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Errix (2016), didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif tentang *vulva hygiene* yaitu sebanyak 60,7%. Bukti lain juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), mengatakan bahwa sebanyak 79,6% mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik.

Berdasarkan masalah di atas dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan (Novriyanthi, 2021) serta terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (Qariati & Astrinawaty, 2018). Terdapat pula penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan

(Ikhlasiah & Apriani, 2017). dan tidak terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (Murti, 2017). Karena adanya ketidaksamaan mengenai hasil dari penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar yang berada di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan, karena pada tahun 2018 di puskesmas tersebut mengalami kasus keputihan tertinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik umum responden
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar
- c. Untuk mengidentifikasi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar
- d. Untuk mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja putri di SMK

Negeri 3 Denpasar

- e. Untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.
- f. Untuk menganalisa hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai landasan kurikulum pendidikan dalam memberikan pengetahuan dan praktik, terutama pada keperawatan maternitas mengenai pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian, dan sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan umum yang paling sering dialami remaja putri pada saat ini khususnya pada masalah kesehatan reproduksi terutama dalam melakukan tindakan perawatan *vulva hygiene*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai gambaran pada siswa mengenai hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri sehingga diharapkan siswa mengerti dan mampu melakukan *vulva hygiene* dengan baik dan benar.

2. Manfaat bagi segi praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk memberikan wawasan pada tenaga kesehatan tentang hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri, serta upaya pencegahannya sehingga dapat digunakan sebagai upaya promotif dalam pencegahan keputihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolascence*, yang berarti *to grow* atau *to growmanurity*. Masa remaja adalah masa datangnya pubertas dari usia 11 tahun sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (Widya, 2019). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Sari, n.d.)

2. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat 3 tahapan perkembangan remaja diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada tahap ini remaja mengalami perubahan pada diri sendiri. Terdapat rasa ketertarikan pada lawan jenis serta kurangnya kendali terhadap ego yang mengalami remaja sulit untuk dipahami dan memahami.

b. Tahap remaja tengah (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja mempunyai kecenderungan untuk menyukai teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya, tetapi remaja juga memiliki kebingungan harus memilih bersama atau sendiri, optimis dan pesimis serta materialis dan idealis.

c. Tahap remaja akhir (*late adolescence*) usia 17-21 tahun

Pada tahap ini hubungan remaja diperkuat dengan 5 hal pencapaian yang diantaranya adalah minat yang kuat terhadap fungsi kecerdasan, konsep diri untuk bergabung dengan masyarakat dalam mencari pengalaman baru, adanya identitas seksual yang terbentuk tidak akan berubah lagi, perhatian pada dirinya sendiri seimbang dengan kepentingan orang lain, terbentuknya batasan pada dirinya (*private self*) dengan masyarakat umum (*the public*).

B. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Menurut WHO, kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni & Rahayu, 2016). Menurut Kemenkes RI kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksinya bukan kondisi bebas dari penyakit maupun kecacatan melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Priyatni & Rahayu, 2016).

Jadi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja dimana pengertian sehat tidak semata-mata bebas dari penyakit

ataupun kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultural.

2. Perubahan Fisik yang Mulai Menandai Kematangan Reproduksi

Terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda sebagai berikut :

a. Perubahan seks primer

Perubahan seks primer ditandai dengan mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yaitu ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki.

b. Perubahan seks sekunder

Pada remaja putri yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuh rambut di ketiak dan sekitar kemaluan atau pubis. Pada remaja laki-laki yaitu terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, dada lebih besar, badan berotot, tumbuhnya kumis, cabang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi yaitu :

a. Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat

tinggal yang terpencil).

- b. Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, kurangnya peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak).
- c. Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua dan remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang memberi kebebasan secara materi).
- d. Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

C. Keputihan

1. Pengertian Keputihan

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dikeluhkan wanita khususnya remaja adalah keputihan. Keputihan / *flour albus* adalah gejala keluarnya lendir atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan sering diderita wanita dalam masa aktif reproduktif dan jarang dialami pada masa puber (Widya, 2019).

2. Jenis-Jenis Keputihan

a. Keputihan Normal (Fisiologis)

Keputihan fisiologis merupakan keputihan yang normal dimana keputihan ini biasanya encer, bening, tidak gatal, tidak berbau,

kadang-kadang bertambah banyak, kadang-kadang berkurang, dan terjadi tidak terus menerus.

b. Keputihan Abnormal (Patologis)

Keputihan patologis merupakan keputihan abnormal yang disebabkan oleh kuman, parasit dan jamur. Keputihan patologis memiliki ciri-ciri yaitu cairan berwarna putih susu atau kehijauan atau kuning atau bahkan bercampur darah jika keputihan sudah menjadi penyakit, berbau, sangat gatal, dan disertai nyeri perut bagian bawah serta lebih kental.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputihan

a. Faktor Fisiologis

Lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal dan pada peristiwa alamiah seperti rangsangan seksual atau emosi, saat ovulasi, sebelum atau sesudah haid.

b. Faktor Patologis

Keputihan patologis disebabkan karena:

- 1) Infeksi karena parasit, bakteri, jamur maupun virus.
- 2) Alergi terhadap obat-obatan lokal yang dimasukan atau disemprotkan ke dalam vagina atau alergi terhadap sperma, partner seksnya.
- 3) Tumor pada alat genitalia.
- 4) Keracunan obat-obatan yang dimasukan kedalam vagina, antiseptik.
- 5) Adanya benda asing seperti IUD dan tampon.

c. Faktor pendukung

Dipengaruhi oleh konstitusi tubuh dan kondisi secara umum seperti kekurangan darah (Anemia), gizi yang rendah dan kelelahan. Beberapa penyakit menular seksual penyebab infeksi organ reproduksi wanita yang memicu gejala keputihan antara lain:

1) Trichomoniasis

Trichomoniasis adalah radang pada liang senggama (Vagina), infeksi jamur pada vagina dan kandidiasis, yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* (Sejenis protozoa). Keputihan ini bersifat khas yaitu keputihan dengan jumlah banyak, warna kuning kehijauan, berbau busuk, sakit saat melakukan hubungan seksual, gatal, adanya rasa panas akibat gesekan ringan saat berjalan.

2) Bakterial vaginosis

Penyebabnya adalah *Gardnerella vaginalis* di sertai peranan kuman anaerob yang dapat menimbulkan gejala klinik. Keluhan yang umum adalah keputihan yang berlimpah di sertai bau tak sedap seperti bau ikan, tanpa rasa gatal, dan kadang-kadang disertai rasa panas.

3) Candidiasis

Penyebabnya adalah jamur *Candida albicans* yang sebenarnya ada dalam saluran cerna atau sedikit dalam vagina sebagai normal flora. Timbul keputihan khas yaitu rasa gatal dan sakit saat bersenggama, keputihan berwarna putih dan kental (menggumpal) kadang sedikit berair. Pemeriksaan pada daerah

kelamin tampak kemerahan pada vulva sampai sekitar anus, flek-flek putih, kadang bengkak dan lecet akibat digaruk.

4) Infeksi Klamidia

Infeksi ini menyebabkan radang vagina *nonspesifik* artinya penyebab-penyebab infeksi lain seperti candida, trichomonas tidak dapat ditemukan. Gejala tidak khas, keputihan dapat banyak dan kekuningan (Mukopuluran).

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoadmodjo,2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) terdapat 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang benar.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama yang lain. Kemampuan analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan bagan, mengelompokkan, memisahkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang benar. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi

atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Usia

Semakin cukup usia tingkat kemampuan atau kematangan akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menerima informasi.

b. Tingkat Pendidikan dan Informasi

Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dan remaja perlu mendapatkan informasi yang tepat dari orang tua, bukan dari orang lain atau akses informasi dari media massa tentang seks. Maka tingkat pendidikan orang tua dalam hal ini ayah dan ibu menjadi faktor penting dalam tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

c. Intelegensi

Pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan diri dan cara pengambilan keputusan masyarakat yang intelegensinya tinggi akan banyak berpartisipasi lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan masyarakat yang intelegensinya yang rendah.

d. Sosial-ekonomi

Sosial ekonomi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang tinggi dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri

dan masa depannya, tetapi bagi masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap dan tindakan.

e. Sosial budaya

Ini dapat mempengaruhi proses pengetahuan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai sosial keagamaan.

4. Cara Mengukur Pengetahuan dan Hasil Pengukuran

Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Pendalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Menurut (Swarjana.I.K, 2022). pengukuran pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengorvensi dari total skor atau persen mejadi bentuk ordinal menggunakan *Bloom's cut off point*.

- a. Pengetahuan baik/tinggi/*good/high knowledge*: skor 80-100%
- b. Pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate knowledge*: skor 60-79%
- c. Pengetahuan kurang/rendah/*poor knowledge*: skor <60%

E. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau mahluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau

reaksi organisme terhadap lingkungannya (Sari, n.d.2019). Tingkatan Perilaku

- a. *Respondent respons* atau *reflexive*: yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu, misal makanan lezat yang menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terlalu terang membuat mata tertutup. Pada kategori ini juga mencakup reaksi emosional, misalnya mendengar berita duka maka menjadi sedih atau menangis.
- b. *Operant respons* atau *instrumental respons*: yaitu respon yang timbul dan berkembang lalu diikuti oleh stimulus tertentu, misalnya seorang pekerja yang melakukan pekerjaannya dengan baik lalu memperoleh penghargaan dari atasannya, maka pekerja tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Ditinjau dari bentuk respon terhadap stimulusnya, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu:

- a. Perilaku terbuka (*overt behavior*): respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.
- b. Perilaku tertutup (*covert behavior*): respon terhadap stimulus dalam bentuk tertutup ini masih terbatas perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam menjaga vaginal hygiene dibagi menjadi:

- a. Faktor internal: karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal: lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor yang dominan yang membentuk perilaku seseorang dalam menjaga *vaginal hygiene*, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku *hygiene* sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam lingkungannya.

Terdapat 3 faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku vulva hygiene:

- a. Faktor yang mempermudah (*predisposing factor*): faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai, dan informasi. Selain itu faktor seperti demografi misalnya status ekonomi, keluarga juga mempengaruhi perubahan perilaku.
 - b. Faktor pendukung (*enabling factor*): faktor ini menentukan keinginan terlaksana seperti sarana, prasarana, keahlian dan ketrampilan.
3. Faktor pendorong: faktor yang memperkuat perubahan perilaku vaginal hygiene seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Sari, n.d 2019).

4. Cara Pengukuran Perilaku

Menurut (Swarjana.I.K, 2022). hasil ukur perilaku dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Perilaku baik/*good* jika skor 80-100%
- b. Perilaku cukup/sedang/*fair/moderate* jika skor 60-79%
- c. Perilaku kurang/buruk/*poor* jika skor <60%.

F. Vulva Hygiene

1. Pengertian *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (eksternal) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku *vulva hygiene* seperti melakukan cebok dari depan (vagina) kearah belakang (anus) menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik dan sabun secara berlebihan, mengeringkan dengan handuk atau tisu kering, mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan area kewanitaan (Darma., *et al*, 2017). Organ reproduksi wanita memang memerlukan perhatian yang khusus, bentuknya yang terbuka memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat memicu kepercayaan diri seseorang.

2. Manfaat *Vulva Hygiene*

Alat reproduksi adalah salah satu organ tubuh yang sangat sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Perawatan dan pengetahuan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Manfaat perawatan *vulva* dan vagina, antara lain (Sari, n.d.2019):

- a. Menjaga kebersihan vulva dan mencegah terjadinya infeksi pada vulva
 - b. Untuk kebersihan perineum dan vulva
 - c. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap dalam keadaan bersih dan nyaman
 - d. Mencegah timbulnya keputihan, bau tidak sedap dan gata-gatal
 - e. Menjaga agar pH vagina dalam keadaan normal (3-4)
 - f. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva dan di bagian luar vagina
 - g. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri ataupun protozoa.
3. Hal-hal yang Mempengaruhi *Vulva Hygiene*

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor-faktor yang dapat memudahkan terbentuknya suatu perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap, dan kebiasaan. Seseorang akan mampu melakukan *vulva hygiene* yang benar jika seseorang tersebut tahu bagaimana cara melakukannya. Tanpa adanya pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang benar seseorang tersebut tidak akan mampu melakukan prosedur dengan baik. Sedangkan, sikap merupakan reaksi yang secara tidak langsung muncul ketika seseorang mendapat stimulus tertentu. Sikap tersebut akan terbentuk jika seseorang terbiasa. Maka secara tidak langsung sikap seseorang yang terus-menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan.

- b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor-faktor yang mendukung atau yang menjadi pemungkin terjadinya suatu perilaku seseorang adalah tersedianya sarana dan

prasarana yang memfasilitasi untuk terjadinya suatu perilaku. Baik buruknya seseorang dalam melakukan *vulva hygiene* tergantung pada sarana dan prasarana yang ada.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong atau faktor yang memperkuat terjadinya perilaku adalah sikap dan perilaku seseorang yang menjadi panutan. Seorang panutan yang dimaksud adalah seperti teman, keluarga, lingkungan sekitar, atau tokoh masyarakat.

4. Cara Melakukan *Vulva Hygiene* yang Benar

a. Memelihara kebersihan alat kelamin

Kusmiran (2012) menyatakan bahwa memelihara kebersihan alat kelamin dapat dilakukan dengan cara :

1. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina. Tujuannya untuk mencegah alat kelamin terkontaminasi oleh bakteri yang ada pada tangan.
2. Melakukan cara cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Supaya bibit penyakit yang bersarang di sekitar anus tidak terbawa ke dalam vagina, karena hal tersebut dapat menimbulkan infeksi, peradangan, dan rangsangan gatal.
3. Selalu mengusahakan agar vagina tetap kering dan tidak lembab, karena keadaan basah akan mempermudah berkembangnya bakteri pathogen.
4. Tidak menggunakan bedak pada vagina karena bedak akan menyebabkan jamur dan bakteri tumbuh di sekitar vagina.

5. Tidak sembarangan menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan karena dapat merusak keasaman vagina. Keasaman vagina ini berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kuman atau bakteri pathogen yang masuk. Sabun pembersih organ kewanitaan juga mengandung natrium dan kalium yang dapat menyebabkan vagina dalam keadaan basa, akibatnya tingkat keasaman vagina akan rusak dan menyebabkan mudah berkembangbiaknya bakteri pathogen di vagina. Cara terbaik untuk membersihkan organ kewanitaan adalah membasuhnya menggunakan air bersih dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus). Apabila ingin menggunakan sabun sebaiknya pilih sabun pembersih organ kewanitaan yang mengandung pH tidak lebih dari 3,5-4,5 misalnya sabun bayi atau membersihkan organ intim dengan sabun yang tidak mengubah kestabilan pH di sekitar vagina, salah satunya produk yang berbahan dasar dari susu.
6. Pada saat menstruasi diwajibkan mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali secara teratur. Pada saat haid, kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut dengan gumpalan darah yang banyak akan menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya jamur maupun bakteri. Oleh sebab itu, pada saat menstruasi dianjurkan untuk mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali, atau setiap saat jika sudah merasa tidak nyaman. Sebelum

mengganti pembalut wajib membersihkan vagina terlebih dahulu.

7. Tidak sering memakai *pantyliner*. *Pantyliner* adalah salah satu jenis pembalut wanita yang digunakan diluar periode menstruasi, dan ukurannya lebih kecil. *Pantyliner* jika digunakan terlalu lama dapat menyebabkan peningkatan jumlah bakteri pathogen dan membunuh *lactobacillus* dalam vagina, *pantyliner* juga dapat mentransfer flora intestinal seperti *Eschericia Coli* ke dalam vagina. Sebaiknya gunakan *pantyliner* saat perlu saja dan jangan terlalu lama, paling tidak 3-6 jam sehari.
8. Mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari.
9. Memakai pakaian dalam dari bahan yang mudah menyerap keringat misalnya katun. Bahan lain yang tidak menyerap keringat seperti nylon atau polyester menyebabkan alat kelamin terasa gerah dan panas, sehingga vagina menjadi lembab dan menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri dan jamur.
10. Memakai celana dalam yang tidak ketat. Celana dalam yang terlalu ketat menyebabkan tidak adanya sirkulasi udara di sekitar alat kelamin sehingga daerah sekitar vagina menjadi lembab.

b. Menjalani pola makan sehat

Andira (2012) mengungkapkan bahwa untuk merawat organ reproduksi disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan yang manis karena menurut sebuah penelitian, 90% wanita yang

mengurangi konsumsi gula akan mengalami penurunan infeksi jamur. Menurut Shadine (2009) dalam Darma (2017) dinyatakan bahwa dalam beberapa penelitian menunjukkan jika mengkonsumsi makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada bakteri *lactobacillus* yang ada di vagina.

c. Mencegah stress dan kelelahan

Menurut Shadine (2009) dalam Darma (2017) dinyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya keputihan dengan istirahat cukup dan menghindari stres. Misalkan dengan cara tidak mengerjakan tugas atau belajar hingga larut malam, melakukan aktifitas-aktifitas yang menyenangkan, dan berlibur.

G. Penelitian Terkait

Pada bagian ini peneliti menjelaskan dan memaparkan beberapa jurnal terkait penelitian hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti dalam negeri dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novriyanthi (2021), yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Genetalia dengan Kejadian Keputihan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan genetalia dengan kejadian keputihan. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional bersifat analitik. Populasi yang diteliti adalah siswi SMK Darmawangsa Cianjur berjumlah 64 responden. Pengambilan sample menggunakan

teknik total sampling. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian univariat diperoleh tingkat pengetahuan baik sebesar 21,9% dan pengetahuan kurang sebesar 78,1%. Perilaku positif dalam menjaga kebersihan genitalia sebesar 43,7% dan yang berperilaku negative sebesar 56,3%. Hasil bivariat terdapat hubungan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan ($p=0,000$) dan terdapat hubungan perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan ($p=0,000$).

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Melia Riska Rahmtiawa, 2021), yang berjudul “Hubungan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMAN 1 kadenganan blitar tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional bersifat analitik. Sample dalam penelitian ini sebanyak 54 responden dengan tehnik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sebanyak 20,4% siswi mempunyai perilaku vulva hygiene yang cukup baik dan sebanyak 79.6% siswi mempunyai perilaku vulva hygiene yang kurang baik. Sebanyak 68.5% responden mengalami keputihan dan sebanyak 31,5% responden tidak mengalami keputihan. Terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 kademangan blitar.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ririn dan Nurlama (2019), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang

Keputihan di kelas X SMA Swasta Pancawara Medan tahun 2019". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan kelas X SMA swasta pancawara medan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain pendekatan cross sectional. Pemilihan sample menggunakan teknik total sampling, sample berjumlah 40 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sebanyak 50% yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 47,5% yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan sebanyak 2,5% berpengetahuan kurang dan bersikap negatif. Didapatkan hasil uji statistik dengan Spearman Rank Correlation menunjukkan nilai =0,006 (value < 0,05), dengan tingkat kepercayaan 95% berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Darma., et al (2017), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stress dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, *vulva hygiene*, stres dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 6 Kendari sebanyak 526. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan proportional stratified

random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sebanyak 76.5% mengalami keputihan dan 23,5% tidak mengalami keputihan. Sebanyak 44.4% memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 55.6% memiliki pengetahuan yang kurang. sebanyak 84.0% responden memiliki vulva hygiene yang cukup dan 16,0% memiliki vulva hygiene yang kurang. Sebanyak 81.5% responden mengalami stress dan 18,5% tidak mengalami stress. Sebanyak 74.1% memiliki pola makan yang buruk, sedangkan 25.9% memiliki pola makan yang baik. Ada hubungan antara pengetahuan, vulva hygiene, stress dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aprianti (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres dengan Kejadian Infeksi Keputihan Pada Remaja Siswi Di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres dengan kejadian infeksi keputihan pada remaja siswi di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel 62 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling Uji statistik menggunakan uji *Chi-square test*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil sebagian besar keputihan sebanyak 53,2%, sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 46,8%, sebagian besar *vulva hygiene* sebanyak 98,4%, sebagian besar mengalami stres ringan sebanyak 72,6%. Tidak ada

hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0.083 > \alpha 0,05$), vulva hygiene ($p\text{-value} = 0,468 > \alpha 0,05$) dengan kejadian infeksi keputihan, sedangkan stres ($p\text{-value} = 0,045 > \alpha 0,05$) ada hubungan dengan kejadian infeksi keputihan pada remaja siswi di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar Tahun 2020.

6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oriza & Roslina (2018), yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Darussalam Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan di SMA Darussalam Medan. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Darussalam Medan sebanyak 207 remaja putri dari 8 kelas pengambilan sampel dengan Proportional Stratified Random Sampling sehingga didapatkan besar sampel sebanyak 136 orang. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian dari *ujichi-square* dengan nilai ($\text{sig } \alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene ($p=0,006$), sikap tentang vulva hygiene ($p=0,004$), pemakaian pantyliner ($p=0,004$), dan pemakaian cairan pembersih vagina ($p=0,025$). Hasil uji penelitian dengan metode Enter dengan nilai ($\text{sig } \alpha < 0,05$) yang berarti sangat memengaruhi terjadinya kejadian keputihan, sikap ($\text{sig} = 0,008$) dan pemakaian pantyliner ($\text{sig}=0,001$). Kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan

pada remaja putri di SMA Darussalam Medan adalah pengetahuan, sikap, pemakaian pantyliner, frekuensi penggantian pantyliner, dan pemakaian cairan pembersih vagina, serta variabel pemakaian pantyliner yang memengaruhi remaja terhadap kejadian keputihan di SMA Darussalam Medan Tahun 2017.

7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qariati dan Astrinawaty (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dengan pengambilan sampel 83 orang. Data di analisis menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan, santriwati baru yang mengalami keputihan normal sebanyak 86,7% dan keputihan tidak normal 13,3%. Ada hubungan (0,035) antara perilaku vulva hygiene dengan keputihan dan tidak ada hubungan pengetahuan (0,514) dengan kejadian keputihan
8. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ilmiawati & Kuntoro, 2017). yang berjudul “Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan personal hygiene remaja putri dengan kasus keputihan. Peneliti menggunakan 50 responden dan semua memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel

menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tentang pengetahuan personal hygiene sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang tidak baik sebanyak 46% tentang personal hygiene. Untuk kasus keputihan yang dialami sebagian besar keputihan yang dialami adalah keputihan yang tidak normal yaitu 54%. Pengetahuan tidak baik disebabkan keterbatasan akses informasi dan fasilitator di Lembaga Pendidikan tersebut.

9. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Putri 2021) yang berjudul “The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women”. Tujuan penelitian mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Instrument kuesioner. Sampel memenuhi kriteria inklusi 23 secara simple random sampling dari 30 populasi. Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada personal hygiene baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan $P=0.026 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan.
10. Penelitian selanjutnya dilaukan oleh (Ikhlasih & Apriani, 2017) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Puteri Di Sma Negeri 95 Jakarta Tahun 2017” . tujuan penenilitan ini untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan

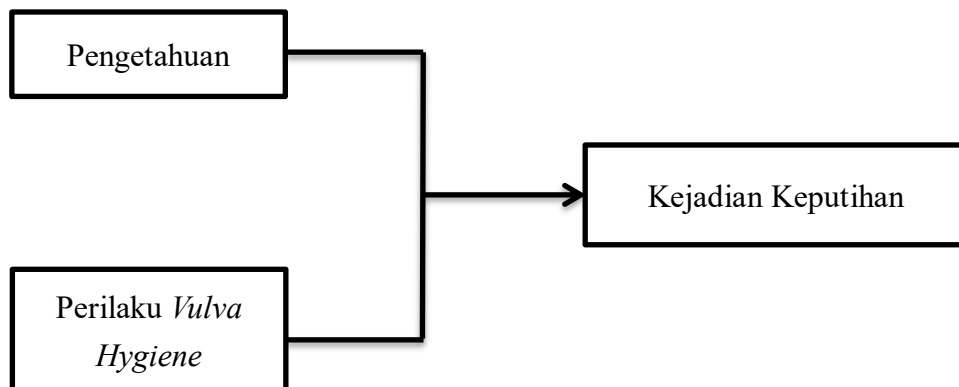
kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 95 Jakarta 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah Metode Survey Analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasi Siswi di SMAN 95 Jakarta yang berjumlah 570 orang dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu siswi kelas XI IPA 1,2,3 yang berjumlah 85 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diuji validitas dan reabilitas. Hasil penelitian : disimpulkan berdasarkan uji statistik di dapatkan P value sebanyak 0,000 dan batas kebermaknaannya $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan P value $< \alpha$ yang artinya ada hubungan perilaku dengan kejadian keputihan di SMAN 95 Jakarta.

BAB III

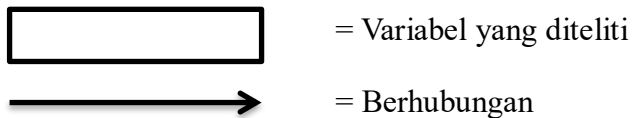
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) merupakan model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variable-variabel yang diteliti. Kerangka konsep dibuat berdasarkan literatur dan teori yang sudah ada. Tujuan dari kerangka konsep yaitu untuk mensintesa dan membimbing atau mengarahkan peneliti serta panduan untuk analisi dan intervensi (Shi, 2008 dalam Swarjana, 2015)



Keterangan :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Penjelasan :

Pada kerangka konsep terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, perilaku *vulva hygiene* dan keputihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: Usia (semakin cukup usia tingkat kemampuan atau kematangan akan lebih mudah untuk berfikir dan menerima informasi), Tingkat Pendidikan (pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan masyarakat, tingkat pendidikan orang tua dalam hal ini ayah dan ibu menjadi faktor penting dalam tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi), Intelegensi (mempengaruhi kemampuan diri dan cara pengambilan keputusan masyarakat), Sosial-ekonomi (sosial ekonomi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang) dan Sosial budaya (mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai sosial keagamaan).

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* yaitu: Faktor predisposisi (faktor yang mempengaruhi sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai, informasi dan status ekonomi), Faktor pendukung (sarana, prasarana, keahlian dan ketrampilan) dan Faktor pendorong (faktor yang memperkuat perubahan perilaku *vaginal hygiene* seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar lainnya). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan yaitu: Faktor Fisiologis (dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal dan pada peristiwa alamiah seperti rangsangan seksual atau emosi, saat ovulasi, sebelum atau sesudah haid), Faktor Patologis (Infeksi parasit, bakteri, jamur maupun virus) Faktor pendukung (seperti kekurangan darah (Anemia), gizi yang rendah dan kelelahan). Semakin banyak remaja putri memiliki

pengetahuan *vulva hygiene* dan mengetahui cara perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar maka akan menurunkan resiko terjadinya keputihan.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian. Dalam penelitian dikenal dengan Hipotesis Alternatif (*alternative hypothesis*) menyatakan adanya hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif ditulis dengan “Ha”. Hipotesis nol (*null hypothesis*) menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis nol ditulis dengan “Ho” (Thomas, dkk., 2010 dalam Swarjana, 2015). Adapun hipotesis Alternatif (Ha) pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018 dalam Wulandari, 2019). Variabel penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain (Swarjana, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel independen (Swarjana, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada umumnya, definisi dibuat secara narasi, namun ada yang membuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom serta ada juga yang menggabungkan keduanya (Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

No	Variabel Penelitian	Definisi operasional	Alat ukur dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (independen) : Pengetahuan <i>vulva hygiene</i> pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar	Pemahaman siswi SMK Negeri 3 Denpasar mengenai tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan genitalia.	Alat ukur yang digunakan : Kuesioner Cara ukur : Menggunakan skala Guttman dengan pertanyaan berbentuk positif dan	Total skor tiap responden dikategorikan sebagai : a. Pengetahuan baik/tinggi/good/high b. Pengetahuan	Ordinal

			negatif dengan dua alternatif jawaban :	an sedang/cukup/fair/moderate knowledge: skor 60-79%	
			a. Benar		
			b. Salah		
				c. Pengetahuan kurang/rendah/poor knowledge: skor <60% (Swarjana .I.K, 2022)	
2	Variable bebas (independen) : Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar	Perilaku siswi SMK Negeri 3 Denpasar yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan mengupayakan kebersihan area genitalia.	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Cara ukur : menggunakan kuesioner, menggunakan skala <i>likert</i> dengan jawaban : a. SL = Selalu b. SR = Sering	Total skor tiap responden dikategorikan sebagai : a. Perilaku baik/ <i>good</i> jika skor 80-100% b. Perilaku cukup/sedang/ <i>fair/moderate</i> jika skor 60-79% c. Perilaku kurang/buruk/ <i>poor</i> jika skor	Ordinal

			c. KK = kadang-kadang	= <60%. (Swarjana .I.K, 2022)	
			d. TP = Tidak pernah		
3	Variabel terikat (dependen) : Kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar	Pengeluaran cairan yang normal jika cairan berwarna putih bening, tidak berbau dan tidak gatal sementara pengeluaran cairan yang tidak normal jika cairan berwarna putih susu, kuning, bahkan sampai berwarna hijau, berbau dan terasa gatal .	Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Cara ukur : menggunakan kuesioner dengan skala Guttman (dengan menggunakan pernyataan ya dan tidak) Dengan kategori sebagai berikut : a. Ya diberikan skor 1 b. Tidak diberikan skor 0	Hasil dari setiap responden dikategorikan : a. Kategori Ya : mengalami keputihan jika pilihan jawaban ya dengan skor ≥ 1 b. Kategori Tidak : Tidak mengalami keputihan jika pilihan jawaban tidak dengan skor 0	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi-sampel-sampling, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, analisa data serta etika dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Analytic Correlational*, yaitu menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan yaitu *cross sectional* yang merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dimana fenomena yang diteliti selama satu periode pengumpulan data (Swarjana.I.K, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan yaitu di SMK Negeri 3 Denpasar. Lokasi penelitian ini dipilih karena menurut laporan jumlah wanita penderita IMS disertai keputihan dengan rata-rata usia diatas 15 tahun yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018) terdapat 1.139 kasus, dimana penderita keputihan tertinggi terdapat di Puskesmas II Denpasar Selatan sebanyak 294 kasus.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 28 Maret 2022. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian dilaksanakan langsung setelah selesai dilakukan pengolahan data yaitu dari 30 Maret - 21 Mei 2022.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari populasi (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Negeri 3 Denpasar kelas X, XI dan XII yang berjumlah 550 orang pada tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Menurut Nursalam (2016), sampel terdiri dari populasi terjangkau yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling.

a. Besar sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau *sampling jenuh* yaitu 550 responden, dimana semua populasi dijadikan sampel. Namun yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner yaitu sebanyak 282 responden.

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria inklusi

Dalam pengambilan sampel, terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum

subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

- a. Siswi SMK Negeri 3 Denpasar
- b. Siswi yang bersedia menjadi responden dan telah menyetujui *informed consent* yang diisi secara *online*

2) Kriteria eksklusi

Menurut Nursalam (2017), kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu siswi SMK Negeri 3 Denpasar yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

3. Sampling

Menurut Babbie dan Henry (1990) dalam Swarjana (2015), sampling merupakan proses menyeleksi unit yang diobservasi dari keseluruhan populasi yang akan diteliti sehingga kelompok yang diobservasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi tersebut. Tujuan dari sampling adalah untuk melakukan generalisir terhadap keseluruhan populasi penelitian (Shi, 2008 dalam Swarjana, 2015).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasi siswi di SMK Negeri 3

Denpasar sebanyak 550 orang, maka seluruh siswi berkesempatan untuk menjadi responden, akan tetapi yang bersedia menjadi responden hanya 282 orang.

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa google form yang berisi pertanyaan kepada responden. Namun sebelumnya, responden akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut serta memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat permohonan menjadi responden dan meminta responden untuk menyetujui *informed consent* sebelum melanjutkan untuk mengisi kuesioner.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Kuesioner merupakan sebuah formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari dan tentang orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei (Swarjana, 2015).

a. Data demografi responden

Kuesioner ini berisikan tentang identitas responden meliputi inisial nama responden, usia, dan kelas.

- b. Lembar kuesioner kejadian keputihan pada remaja putri terdiri dari 4 pernyataan dengan menggunakan skala *guttman*. Kuesioner dibagi menjadi dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Pernyataan Ya diberikan skor 1 dan Tidak diberikan skor 0. Pernyataan yang diajukan dengan dikategorikan sebagai berikut:
- 1) Kategori Ya : mengalami keputihan jika pilihan jawaban ya dengan skor ≥ 1
 - 2) Kategori Tidak : Tidak mengalami keputihan jika pilihan jawaban tidak dengan skor 0
- c. Pada lembar kuesioner pengetahuan *vulva hygiene* dan keputihan terdiri dari 13 pertanyaan dengan skala *Guttman* dengan dua pilihan jawaban yaitu Benar dan Salah. Jika pernyataan positif : Benar diberikan skor 1 dan Salah diberikan skor 0 dan jika pernyataan negatif: Benar skor 0 dan Salah skor 1. Total skor tiap responden dikategorikan sebagai berikut (Swarjana, 2022) :
- a. Baik dengan persentase 80%-100%
 - b. Cukup dengan persentase 60%-79%
 - c. Kurang dengan persentase $<60\%$
- d. Pada lembar kuesioner perilaku *vulva hygiene* terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*. Pertanyaan yang diajukan dikategorikan sebagai berikut: pernyataan positif: selalu (SL): skor 4. Sering (SR): skor 3. Kadang-kadang (KK) : skor 2. Tidak pernah (TP): skor 1. Sedangkan pertanyaan negatif: Selalu (SL): skor 1. Sering (SR): skor 2. Kadang-kadang (KK): skor 3.

Tidak pernah (TP): skor 4. Kemudian dikategorikan menjadi perilaku baik (80-100%), perilaku cukup (60-79%) dan perilaku kurang (<60 %) (Swarjana, 2022).

3. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian, alat ukur (kuesioner) dilakukan uji validitas. Validitas adalah derajat dimana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat dikategorikan menjadi logika (*face validity*), *content validity*, *criterion*, dan *construct validity* (Thomas, dkk., 2010) dan (Bordens & Abbott, 2002 dalam Swarjana, 2015). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *face validity* yaitu mahasiswa yang melakukan penelitian mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada orang yang ahli (*expert*) di bidangnya. Dalam uji validitas hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri, peneliti membawa *instrument* kepada dua orang dosen yang *expert* di bidangnya.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan diuji pernyataan-pernyataan yang sudah valid. *Cronbach's alpha* besarnya antara 0,500-0,600. Dalam penelitian ini memilih 0,600 sebagai nilai

koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,600$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah reliabel atau terpercaya
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,600$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}
1	Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	0,311
2	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	0,736
3	Keputihan	0,319

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan adalah $r_{\alpha} = 0,311$ dan kuesioner kejadian keputihan $r_{\alpha} = 0,319$. Kedua kuesioner tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* $< 0,600$ yang artinya tidak reliabel. Sedangkan kuesioner perilaku vulva hygiene $r_{\alpha} = 0,736$ maka nilai nilai *cronbach's alpha* $> 0,600$ yang artinya kuesioner dinyatakan reliabel.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang akan disiapkan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Peneliti mendapatkan izin dari institusi pendidikan ITEKES Bali untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Denpasar dengan nomor surat DL.02.02.1333.TU.III.2022.
- 2) Peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian yang ditandatangani oleh Rektor ITEKES Bali yang diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali dengan

nomor surat DL.02.02.1135.TU.II.2022.

- 3) Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomor surat B.30.070/577.E/IZIN-C/DPMPTSP.
 - 4) Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar dengan nomor surat 070/162/BKBP.
 - 5) Setelah mendapatkan surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, peneliti membawa surat izin penelitian tersebut kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Denpasar.
 - 6) Mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
 - 7) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner berupa *google form*.
- b. Tahap pelaksanaan

Setelah izin penelitian diperoleh, langkah selanjutnya yaitu:

- 1) Peneliti datang ke SMK Negeri 3 Denpasar dengan membawa surat izin penelitian.
- 2) Peneliti memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah.
- 3) Peneliti mendapatkan sampel penelitian dengan cara *Non-probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh serta menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.
- 4) Penelitian melakukan koordinasi dengan pihak wali kelas X, XI,

dan XII untuk meminta izin melakukan penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian serta sistematika penelitian yang dilakukan secara online menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui media *online* yaitu berupa google form.

- 5) Setelah mendapatkan izin, peneliti membuat *group chat* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan mengundang seluruh responden untuk join
- 6) Peneliti melakukan penyebaran kuesioner berupa *link* google form di WhatsApp group yang telah dibuat
- 7) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden melalui WhatsApp *group*, calon responden wajib menyetujui *informed consent* di *link* google form yang ditelah dibagikan sebagai bukti persetujuan menjadi responden. Kemudian peneliti menjelaskan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner. Selama pengisian kuesioner responden akan didampingi oleh peneliti melalui WhatsApp *group*
- 8) Setelah seluruh responden menyelesaikan pengisian kuesioner secara *online*, peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Setelah semua sudah terpenuhi, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya yang sudah meluangkan waktu untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner *online*
- 9) Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.

E. Rencana Analisa Data

Analisa data penelitian merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seseorang peneliti (Swarjana, 2015).

1. Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting untuk dikerjakan dan dilalui oleh seseorang peneliti (Swarjana 2015). Metode pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran dari data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan mengecek kembali semua kuesioner untuk memastikan tidak ada kuesioner serta data karakteristik responden yang belum terisi. Untuk menghindari terjadinya kesalahan data. Apabila ada yang kosong peneliti akan mengembalikan kuesioner kepada responden untuk dilengkapi kembali.

b. *Coding*

Coding merupakan proses untuk mengklarifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Semua data diberikan kode agar memudahkan dalam proses pengolahan data dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas X diberikan kode 1, kelas XI diberikan kode 2 dan kelas XII diberikan kode 3.

- 2) Usia 15 tahun diberikan kode 1, 16 tahun diberikan kode 2, 17 tahun diberikan kode 3, 18 tahun diberikan kode 4.
- 3) Pengetahuan : baik diberikan kode 1, cukup diberikan kode 2, kurang diberikan kode 3.
- 4) Perilaku *vulva hygiene*: baik diberikan kode 1, cukup kode 2 dan kurang diberikan kode 3.
- 5) Kejadian keputihan pada remaja: dikategorikan sebagai berikut mengalami keputihan diberikan kode 1, tidak keputihan diberikan kode 2.

c. *Processing/entry*

Processing atau *entry* adalah melakukan pemindahan atau memasukkan data yang sudah terkumpul dari lembar kuisioner ke dalam komputer untuk diproses. Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang telah lengkap ke dalam tabel dengan bantuan Microsoft Excel, kemudian dianalisa dengan menggunakan *software* komputer yaitu program SPSS.

d. *Tabulating*

Tabulating digunakan dalam penelitian untuk pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti, lalu data yang di *entry* dicocokkan dan diperiksa kembali.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap responden sudah selesai dimasukan, perlu dilakukan pengecekan ulang untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan

sebagainya. Proses ini disebut dengan pembersihan data (*data cleaning*). Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan proses *cleaning* dan melihat apakah ada *missing* data, karena tidak ada kesalahan lalu dilanjutkan dengan proses analisa data.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengatur dan memberi makna pada data. Tahap menganalisis data meliputi :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan jika data hanya terdiri dari satu variabel dan tidak berhubungan dengan sebab atau akibat dari variabel lain. Berikut penjelasan analisis univariat yang digunakan pada masing-masing variabel :

1) Variabel Independen

Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*, data yang dikumpulkan dilakukan analisis dengan distribusi frekuensi interval dengan menyesuaikan pada skor nilai yang telah ditentukan. Setelah dikelompokkan seluruhnya ke dalam bentuk interval, peneliti mengelompokkan kembali ke dalam bentuk ordinal dengan kategori Baik (80%-100%), Cukup (60%-79%) dan Kurang (<60%). Data diukur menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

2) Variabel Dependen

Dalam melakukan analisis pada kejadian keputihan pada remaja putri. Peneliti menggunakan skala *guttman* dengan alat ukur kuesioner. Pernyataan yang diajukan dikategorikan sebagai berikut: pernyataan Ya: skor 1 dan Tidak: skor 0, kemudian dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Kategori Ya : mengalami keputihan jika pilihan jawaban ya dengan skor ≥ 1
- 2) Kategori Tidak : Tidak mengalami keputihan jika pilihan jawaban tidak dengan skor 0

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan jenis teknik analisis data statistik yang paling sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov test, karena menguji normalitas pada sampel yang jumlahnya banyak (>100). Pada saat uji Kolmogorov Smirnov data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal

maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Non-parametric test*.

Non-parametric test merupakan uji hipotesis yang memiliki ciri-ciri yaitu: data tidak harus berdistribusi normal, data bersifat kategorik, biasanya digunakan sebagai uji alternatif jika uji parametrik tidak memenuhi syarat. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi square*, digunakan untuk menguji dua variabel yang berkategori nominal (Swarjana.I.K, 2015). Pedoman dalam melakukan penafsiran untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1) Nilai signifikan hipotesis

- a) Jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak (terdapat kolerasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji), yaitu:

(1) Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

(2) Terdapat hubungan antara Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

- b) Jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat kolerasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji) yaitu:

- (1) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar
- (2) Tidak terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar

F. Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan adalah hal yang sangat penting diperhatikan dalam sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Etika penelitian juga penting untuk menghasilkan pengetahuan yang kredibel dan dapat dipercaya untuk praktik berbasis bukti. Berikut merupakan etika penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. *Informed Consent*

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Selain itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan pengumpulan data, data yang diperoleh tidak akan disebarluaskan, tidak ada pemungutan biaya apapun dan tidak ada unsur pemaksaan dalam mengikuti penelitian ini.

Lembar persetujuan (*informed consent*) merupakan suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden yang berisikan persetujuan untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent*. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan

tujuan penelitian. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonimity*

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada lembar kuesioner tetapi responden hanya perlu mencantumkan nama inisial responden sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. *Privacy*

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan tentang identitas responden maupun hasil pengumpulan data mengenai responden. Identitas responden tidak akan diketahui oleh siapapun bahkan mungkin oleh peneliti sehingga responden dapat leluasa menjawab kuesioner sesuai keadaan yang dialaminya dan tanpa mengalami tekanan dari orang lain.

4. *Confidentiality*

Peneliti merahasiakan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden dan memberikan jaminan bahwa hasil penelitian peneliti tidak akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kehidupan responden. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data, dan didapatkan kesimpulan penelitian yang kemudian akan dilaporkan, maka selanjutnya data atau kuesioner akan dimusnahkan.

5. *Beneficence dan non-maleficence*

Seluruh responden telah diperlakukan dengan baik dan adil, tidak akan menimbulkan hal buruk pada responden dan bersikap terbuka pada responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dengan melibatkan semua populasi siswa putri yaitu 550 orang, namun yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner hanya 282 responden. Analisa data yang dilakukan adalah *editing, coding, entry,* dan *cleaning* data dengan menggunakan SPSS. Hasil analisa data akan ditampilkan dalam bentuk gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil dari penelitian berdasarkan variabel yang meliputi analisa univariat yaitu pengetahuan *vulva hygiene*, perilaku *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri serta analisa bivariat yaitu hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan dan hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

A. Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Denpasar merupakan salah satu SMK Negeri di Kota Denpasar, Provinsi Bali, yang berdiri sejak tanggal 31 Desember 1976. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan SMTKN menjadi SMK, maka SMTK Negeri Denpasar ditetapkan menjadi SMK Negeri 3 Denpasar, dengan membuka jurusan : Tata Boga, Tata Busana,

Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. Pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1.164 siswa, terdiri dari 614 siswa laki-laki dan 550 siswa perempuan. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil populasi siswa perempuan dari kelas X, XI, dan XII sebagai responden penelitian.

SMK Negeri 3 Denpasar memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya ruang kelas yang aman dan nyaman dilengkapi dengan LCD *projector*, kipas, meja, kursi, lemari dan tempat sampah. SMK tersebut juga memiliki 2 ruangan perpustakaan salah satunya ruangan perpustakaan digital, 1 ruangan lab komputer, 1 ruangan *meeting* dan aula. Selain itu juga terdapat 2 ruang koperasi yaitu 1 ruang koperasi untuk siswa dan 1 ruang koperasi untuk guru dan pegawai, 2 dapur yaitu 1 ruang dapur produksi dan 1 ruang dapur pastry, terdapat juga kantin sehat yang menjual makanan dan minuman sehat untuk siswa, guru dan pegawai agar tidak berbelanja keluar lingkungan sekolah. SMK tersebut juga memiliki 1 ruang tata hidang, 1 ruang *laundry*, 1 ruang praktek rambut, 1 ruang praktek kulit, 1 ruang spa, 1 ruang salon sekolah, 1 ruang praktek busana dan 1 ruang *boutique* yang masing-masing ruangan tersebut dilengkapi dengan alat-alat sesuai kebutuhan ruangnya, yang ditata dengan rapi, aman dan bersih. SMK tersebut juga memiliki hotel sekolah (Edotel Hotel Denpasar), tempat pengelolaan sampah dan yang paling penting yaitu menyediakan fasilitas toilet dan air bersih. Untuk menjaga kebersihan organ reproduksi perlu adanya fasilitas toilet yang bersih dan memadai serta air bersih sebagai salah satu media dalam menjaga kesehatan dan juga kebersihan pada organ reproduksi siswa, guru dan pegawai.

Adapun Visi dan Misi SMK Negeri 3 Denpasar, yaitu:

1. Visi SMK Negeri 3 Denpasar

Profesional, Bermutu, Berwawasan Lingkungan, Berkarakter, Siap kerja di kancah global.

2. Misi SMK Negeri 3 Denpasar

- a. Menjadi pusat pemberdayaan kompetensi dan pengembangan sumber daya lingkungan.
- b. Menjadi sekolah bermutu dengan optimalisasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO dan SPMI
- c. Meningkatkan budaya kerja unggul, kompetitif dan berkarakter agar berpeluang mengisi pasar kerja nasional maupun internasional.
- d. Meningkatkan kemampuan dan jiwa entrepreneurship, komunikatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah agar mampu berkiprah di kancah lokal maupun global.
- e. Meningkatkan perluasan kerjasama sekolah dengan industri/institusi yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- f. Mengembangkan kurikulum integrative dan proses pembelajaran berbasis industri dan berwawasan lingkungan,
- g. Memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi prestasi.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan usia dan kelas. Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden yang telah diteliti akan didistribusikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	26	9,2
16 tahun	110	39,0
17 tahun	80	28,4
18 tahun	66	23,4
Kelas		
Kelas X	102	36,2
Kelas XI	110	39,0
Kelas XII	70	24,8

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 282 responden, didapatkan data berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berusia 16 tahun, yakni sebanyak 110 (39%) responden. Berdasarkan karakteristik kelas sebagian besar responden Kelas XI, yakni sebanyak 110 (39%) responden.

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Analisis Univariat

1. Pengetahuan *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282)

No	Pernyataan	Benar f (%)	Salah f (%)
1.	Sebelum membasuh area kewanitaannya harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu	270 (95,7%)	12 (4,3%)
2.	Cara membasuh/membersihkan area kewanitaannya adalah dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)	251 (89%)	31 (11%)
3.	Membersihkan area kewanitaannya dengan menggunakan sabun antiseptik setiap hari	143 (50,7%)	139 (49,3%)
4.	Untuk mengeringkan area kewanitaannya yang basah sebaiknya menggunakan tissue kering	256 (90,8%)	26 (9,2%)
5.	Pakaian dalam yang baik digunakan yaitu berbahan yang mudah menyerap keringat	269 (95,4%)	13 (4,6%)
6.	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari	273 (96,8%)	9 (3,2%)
7.	Salah satu cara mencegah terjadinya kelembapan pada area kewanitaannya yaitu dengan mencukur rambut pada area kewanitaannya setidaknya 1 bulan sekali	246 (87,2%)	36 (12,8%)
8.	Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari	245 (86,9%)	37 (13,1%)
9.	<i>Pantyliner</i> merupakan pembalut yang digunakan diluar periode menstruasi yang berukuran sangat kecil dan tipis. <i>Pantyliner</i> sebaiknya digunakan setiap hari	140 (49,6%)	142 (50,4%)
10.	Selalu mengusahakan agar vagina tetap kering	257 (91,1%)	25 (8,9%)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan, 8 pertanyaan sebagian besar dijawab dengan benar. Pertanyaan dengan persentase jawaban benar paling banyak yaitu pertanyaan tentang mengganti celana dalam minimal 2 kali sekali (96,8%). Ada 2 pertanyaan dengan persentase benar paling kecil yaitu pertanyaan tentang membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik setiap hari (50,7%) dan pertanyaan tentang pantyliner merupakan pembalut yang digunakan diluar periode menstruasi yang berukuran sangat kecil dan tipis, pantyliner sebaiknya digunakan setiap hari (49,6%). Kedua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan negatif yang seharusnya jawaban salah yang persentasenya lebih banyak.

2. Kategori Pengetahuan *Vulva Hygiene*

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	234	83,0
Cukup	43	15,2
Kurang	5	1,8

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 282 responden sebanyak 234 (83%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 43 (15,2%) responden berpengetahuan cukup dan sebanyak 5 (1,8%) responden berpengetahuan kurang.

3. Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja PutriTabel 5.6 Distribusi Frekuensi Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
		f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
1	Saya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum saya membersihkan areaewanitaan	151 (53,5%)	61 (21,6%)	69 (24,5%)	1 (0,4%)
2	Saya membersihkan areaewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)	152 (53,9%)	62 (22%)	58 (20,6%)	10 (3,5%)
3	Saya membersihkan areaewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari	31 (11%)	41 (14,5%)	113 (40,1%)	97 (34,4%)
4	Saya mengeringkan areaewanitaan menggunakan tissue kering setelah melakukan buang air kecil atau buang air besar	88 (31,2%)	62 (22%)	99 (35,1%)	33 (11,7%)
5	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali	183 (64,9%)	70 (24,8%)	24 (8,5%)	5 (1,8%)

	sehari				
6	Saya mencukur rambut kewanitaan minimal 1 bulan sekali	82 (29,1%)	55 (19,5%)	97 (34,4%)	48 (17%)
7	Saya membersihkan rambut kewanitaan dengan cara dicukur	81 (28,7%)	49 (17,4%)	97 (34,4%)	55 (19,5%)
8	Saat menstruasi saya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari atau 4 jam sekali	175 (62,1%)	84 (29,8%)	19 (6,7%)	4 (1,4%)
9	Saya menggunakan <i>pantyliner</i> setiap hari	14 (5%)	25 (8,9%)	127 (45%)	166 (41,1%)
10	Saya menggunakan celana dalam berbahan katun	86 (30,5%)	92 (32,6%)	86 (30,5%)	18 (6,4%)
11	Saya memakai celana dalam yang sesuai dengan ukuran, tidak ketat dan tidak longgar	167 (59,2%)	65 (23%)	48 (17%)	2 (0,7%)
12	Saya menggunakan bedak pada area kewanitaan	5 (1,8%)	12 (4,3%)	74 (26,2%)	191 (67,7%)
13	Saya menggunakan celana dalam secara bergantian dengan anggota keluarga saya yang wanita	14 (5%)	11 (3,9%)	57 (20,2%)	200 (70,9)

14	Saya tidak mengganti celana dalam saya yang lembab	17 (6%)	16 (5,7%)	94 (33,3%)	155 (55%)
15	Saya menggunakan parfum pada area kewanitaannya	8 (2,8%)	12 (4,3%)	58 (20,6%)	204 (72,3%)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa 183 (64,9%) responden menjawab Selalu pada pernyataan mengenai saya mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Pada pernyataan mengenai saat menstruasi saya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari atau 4 jam sekali, sebanyak 175 (62,1%) responden menjawab selalu. Pada pernyataan mengenai saya memakai celana dalam yang sesuai dengan ukuran, tidak ketat dan tidak longgar, sebanyak 167 (59,2%) responden menjawab selalu. Pada pernyataan mengenai saya membersihkan area kewanitaannya dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus), sebanyak 152 (53,9%) responden menjawab selalu. Pada pernyataan mengenai saya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum saya membersihkan area kewanitaannya, sebanyak 151 (53,5%) responden menjawab selalu.

4. Kategori Perilaku *Vulva Hygiene*

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282)

Kategori Perilaku Vulva Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	151	53,5
Cukup	130	46,1
Kurang	1	0,4

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 282 responden sebanyak 151 (53,5%) responden berperilaku *vulva hygiene* baik, sebanyak 130 (46,1%) responden berperilaku *vulva hygiene* cukup dan sebanyak 1 (0,4%) responden berperilaku *vulva hygiene* kurang

5. Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282)

No	Pertanyaan	Ya f (%)	Tidak f (%)
1	Apakah Anda pernah mengalami keluar cairan melalui vagina berwarna putih bening, tidak berbau dan tidak gatal?	251 (89%)	31 (11%)
2	Apakah Anda pernah mengalami keluar cairan melalui vagina berwarna putih susu atau kekuningan bahkan sampai berwarna kehijauan, terasa gatal, berbau amis, dan nyeri pada perut bagian bawah?	51 (18,1%)	231 (81,9%)
3	Apakah anda mengeluarnya cairan keputihan berjumlah banyak dan sering?	78 (27,7%)	204 (72,3%)
4	Apakah anda hanya mengalami keputihan saat sebelum atau sesudah haid?	217 (77%)	65 (23%)

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa 251 (89%) responden menjawab ya pada pertanyaan mengenai pernah mengalami keluar cairan melalui vagina berwarna putih bening, tidak berbau dan tidak gatal. Pada pertanyaan mengenai hanya mengalami keputihan saat sebelum atau sesudah haid sebagian responden menjawab ya, yakni sebanyak 217 (77%) responden.

6. Kategori Kejadian Keputihan

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kategori Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar (n=282)

Kategori Keputihan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keputihan	265	94,0
Tidak keputihan	17	6,0

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 282 responden sebanyak 265 (94%) responden mengalami keputihan dan sebanyak 17 (6%) responden tidak mengalami keputihan.

D. Hasil Penelitian Analisis Bivariat

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar dan hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi square*. *Chi square* digunakan karena variabel bebas menggunakan skala ordinal dan variabel terikat menggunakan skala nominal. Syarat uji *chi square* yang digunakan yaitu tabel 2x2 dengan penggabungan kategori. Jika tidak memenuhi syarat uji *chi square* (maksimal 20% expected count <5), maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher's exact test*.

Tabel 5.10 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Kategori	Keputihan		Tidak Keputihan		Total		p-Value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	220	94,0	14	6,0	234	100	1,000
Cukup + Kurang	45	93,8	3	6,2	48	100	
Total	265	94,0	17	6,0	282	100	

Berdasarkan tabel 5.10, analisis hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan didapatkan hasil bahwa 94% responden memiliki pengetahuan baik dengan keputihan dan 6 % tidak keputihan, responden memiliki pengetahuan cukup+kurang dengan keputihan sebanyak 93,8% dan 6,2% tidak keputihan. Hasil uji *chi-square* diperoleh 1 *cells* dengan nilai *expected* < 5 atau 25%. Uji alternatif yaitu *Fisher's exact test* didapatkan p-value= 1,000 (>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

Tabel 5.11 Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Kategori	Keputihan		Tidak Keputihan		Total		p-Value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	150	99,3	1	0,7	151	100	0,000
Cukup + Kurang	115	87,8	16	12,2	131	100	
Total	265	94,0	17	6,0	282	100	

Berdasarkan tabel 5.11, analisis hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan didapatkan bahwa 99,3% responden memiliki perilaku *vulva hygiene* baik dengan keputihan dan 0,7% tidak keputihan, responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* cukup + kurang dengan keputihan sebanyak 87,8% dan 12,3% tidak keputihan. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,001$, karena $p\text{-value} < \alpha (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pengetahuan *vulva hygiene*, perilaku *vulva hygiene*, kejadian keputihan, hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan, hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri serta keterbatasan penelitian. Semua bahasan ini mengacu pada tujuan penelitian.

A. Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar dari 282 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan *vulva hygiene* dengan kategori baik yakni sebanyak 83%. Pengetahuan yang baik pada responden kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi tersebut didapatkan sejak kelas 6 SD dan SMP pada materi kesehatan reproduksi di Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013). Informasi yang didapatkan akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti (2021) didapatkan 21,9% remaja memiliki pengetahuan mengenai menjaga kebersihan genitalia dengan kategori baik di SMK Darmawangsa Cianjur. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan mengenai pengetahuan *vulva hygiene* yang dimiliki remaja putri. Pengetahuan baik yang dimiliki remaja putri dapat berdampak baik pada kesehatan

reproduksinya, karena dengan memiliki pengetahuan baik setidaknya dapat mencegah agar tidak mengalami keputihan lebih serius.

Dari hasil kuesioner pengetahuan sebagian besar responden menjawab setiap pernyataan dengan benar. Namun pada pernyataan tentang membersihkan areaewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik setiap hari hanya sebagian responden menjawab benar (50,7%). Pada dasarnya penggunaan sabun antiseptik khusus wanita baik digunakan, namun tidak secara berlebihan karena akan merusak keasaman vagina. Kerusakan keasaman vagina dapat menyebabkan masalah pada areaewanitaan seperti keputihan (Kusmiran, 2012).

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabatini et al., 2021) tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang *vulva hygiene* pada mahasiswa di Stikes RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan sebanyak 70% responden memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2018) tentang hubungan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 3 Batam. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa 68% responden berpengetahuan baik. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriyanthi (2021) tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan di SMK Darmawangsa Cianjur. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil 21,9% remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

B. Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 282 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* baik sebanyak 53,5%. Perilaku *vulva hygiene* yang baik pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan baik. Remaja putri yang sudah memiliki pengetahuan dan memahami cara menjaga kesehatan genitalia akan mengaplikasikannya dengan baik. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan semakin baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Noriani, M.Kes & Nurtini, 2018). Hasil penelitian ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmtiawa, 2021) didapatkan sebanyak 79,6% siswi mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan remaja putri dalam berperilaku *vulva hygiene* yang baik. Dampak dari melakukan *vulva hygiene* yang baik dapat mencegah terjadinya masalah pada organ reproduksi terutamanya keputihan.

Dari hasil pernyataan pada kuesioner perilaku *vulva hygiene* didapatkan bahwa masih banyak siswi yang tidak konsisten melakukan perilaku tentang menggunakan tisu kering setelah BAB/BAK, mencukur rambut kewanitaan minimal 1 bulan sekali, dan menggunakan celana dalam berbahan katun. Setelah melakukan BAB/BAK siswi sebaiknya mengeringkan area kewanitaan dengan tisu kering agar area kewanitaan tidak lembab, kemudian membersihkan rambut kewanitaan dengan cara dicukur minimal 1 bulan sekali dan menggunakan celana berbahan katun yang menyerap keringat, agar tidak

terjadi proses perkembangbiakan bakteri dan jamur yang nantinya dapat menyebabkan keputihan. Didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Pudiastuti (2012), penyebab dari keputihan salah satunya yaitu infeksi karena parasit, bakteri, jamur maupun virus.

Pada pernyataan kuesioner mengenai membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari, sebagian besar responden pernah menggunakan antiseptik khusus wanita. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya keputihan. Perilaku *vulva hygiene* yang baik dilakukan tanpa memakai antiseptik dan sabun secara berlebihan (Darma, 2017). Didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Kusmiran (2012), bahwa cara melakukan *vulva hygiene* yang benar salah satunya tidak sembarang menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan karena dapat merusak keasaman vagina. Keasaman vagina ini berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kuman atau bakteri pathogen yang masuk. Kuman atau bakteri yang masuk ke vagina nantinya dapat menyebabkan masalah pada kesehatan reproduksi.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2017) didapatkan bahwa siswi SMAN 1 Galur sebagian besar memiliki perilaku kebersihan genitalia yang cukup (58,9%). Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qariati & Arisnawati (2018), bahwa sebagian besar santriwati baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru memiliki perilaku *vulva hygiene* positif sebanyak 86,7 %. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Rahmtiawa, 2021) tentang hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar. Pada penelitian tersebut didapatkan sebanyak 79,6% siswi mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik.

C. Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Remaja merupakan sebagian dari populasi yang beresiko mengalami keputihan, karena pada masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, selain mengalami perkembangan tersebut, remaja juga mengalami peralihan kematangan pada organ reproduksinya (Sari, n.d. 2019). Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar, dari 282 responden didapatkan sebagian besar responden mengalami keputihan sebanyak 94%. Keputihan yang dialami pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang belum optimal. Ditandai dengan sebagian besar responden pada penelitian ini sudah memiliki pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang baik, akan tetapi masih banyak responden yang menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari. Padahal penggunaan sabun antiseptik khusus wanita secara berlebihan dapat merusak keasaman vagina yang nantinya dapat menyebabkan masalah pada area kewanitaan seperti keputihan (Kusmiran, 2012). Hasil penelitian ini mengalami peningkatan remaja putri mengalami keputihan padahal pada penelitian yang dilakukan oleh leh (Ilmassalma et al., 2021) didapatkan sebanyak 82,8%

mahasiswi mengalami kejadian keputihan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak remaja putri mengalami keputihan. Dampak yang mungkin dialami pada remaja putri yang mengalami keputihan yaitu dapat memicu masalah kesehatan reproduksi lainnya seperti infeksi menular seksual melalui bakteri, jamur maupun virus, jika keputihan tidak ditangani dengan baik.

Dilihat dari pernyataan pada kuesioner kejadian keputihan tentang mengalami keputihan saat sebelum atau sesudah haid, 77% siswi mengalami hal tersebut. Keputihan saat sebelum atau sesudah haid wajar dialami oleh remaja putri yang sudah mengalami pubertas. Pada masa remaja merupakan masa kematangan organ reproduksi sehingga akan mengalami kejadian keputihan sebelum dan sesudah haid akibat dari perubahan hormon (Murti, 2017).

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmassalma et al., 2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan di Fakultas Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang, didapatkan 82,8% mahasiswi mengalami kejadian keputihan. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melia Riska Rahmtiawa, 2021) tentang hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan sebanyak 68.5% responden mengalami keputihan.

D. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar. Pada penelitian ini remaja putri yang memiliki pengetahuan baik masih mengalami keputihan. Hal tersebut dikarenakan remaja putri memiliki pemahaman bahwa penggunaan sabun antiseptik khusus wanita dan penggunaan *pantyliner* setiap hari baik digunakan. Padahal hal tersebutlah yang dapat merusak keasaman vagina yang nantinya akan memicu terjadi keputihan.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya kejadian infeksi keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qariati & Asrinawati (2018), bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriyanthi (2021). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan di SMK Darmawangsa Cianjur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ririn & Nurlama (2019) didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan sikap remaja putri kelas X tentang keputihan di SMA Swasta Pencawan Medan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oriza & Roslina (2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam Medan.

E. Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar. Pada penelitian ini perilaku *vulva hygiene* mempengaruhi terjadinya keputihan. Remaja putri yang memiliki perilaku vulva hygiene yang baik namun masih mengalami keputihan disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki tentang penggunaan sabun antiseptik khusus wanita dan penggunaan *pantyliner* setiap hari masih belum tepat. Remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku *vulva hygiene* menggunakan sabun antiseptik dan *pantyliner* setiap hari dapat memicu terjadinya masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2017), didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan, *vulva hygiene*, stress dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Qariati dan Astrinawaty (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Akan tetapi hasil pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murti (2017) bahwa tidak ada hubungan antara menjaga perilaku kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 1 Galur.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah pada saat melakukan pengumpulan data peneliti tidak melakukan pengawasan secara langsung pada responden dalam melakukan pengisian kuesioner karena pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan google form. Pengawasan seharusnya penting dilakukan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner secara jujur mengenai hal yang dialami.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan menjelaskan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan pada penelitian yang telah diurutkan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Selanjutnya dibuat saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 16 tahun (39%). Berdasarkan karakteristik kelas, 39% responden berada pada Kelas XI.
2. Berdasarkan pengetahuan responden, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (83%), sebanyak 15,2% responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1,8% responden memiliki pengetahuan kurang.
3. Berdasarkan perilaku *vulva hygiene* responden, sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* baik (53,5%), sebanyak 46,1% responden memiliki perilaku *vulva hygiene* cukup dan sebanyak 0,4% responden memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang.

4. Berdasarkan kejadian keputihan, didapatkan hasil sebanyak 94% responden mengalami keputihan dan sebanyak 6% responden tidak mengalami keputihan.
5. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.
6. Terdapat hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar, beberapa saran dari peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi siswi

Diharapkan bagi siswi yang memiliki pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang kurang agar lebih aktif mencari informasi mengenai penyebab dan cara pencegahan keputihan serta cara melakukan *vulva hygiene* yang benar. Selain itu siswi juga diharapkan dapat mencari informasi mengenai faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan keputihan dan cara mencegahnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya agar mencari sekiranya faktor lain penyebab keputihan dan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y., Batjo, S. H., & Usman, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.83>
- Andira, D. 2012. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita Cetakan ke Dua*. Yogyakarta : A Plus Books
- Aprianti, R. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene, Stres, Dengan Kejadian Infeksi Keputihan Pada Remaja Siswi Di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Kabupaten Banjar. Diperoleh tanggal 29 November 2021, dari <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3720/>
- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Jikk*, 6(1), 57–78.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari*, 2(6), 2502-731X
- Ikhlasiah, M., & Apriani, T. (2017). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja puteri di SMA Negeri 95 Jakarta tahun 2017. *Ilmiah Kebidanan*, 36(1), 1–21.
- Ilmassalma, S. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Science and Health*, 3(9), 663–669. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669>
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.

<https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi. Diperoleh tanggal 2 November 2021, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resource/download/pusatdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja>

Komang, N. I., & Widya, T. R. I. (2019). *Pengaruh pemberian informasi mengenai rebusan daun sirsak dengan metode demonstrasi terhadap sikap remaja dalam mencegah keputihan di sma negeri 2 tabanan.*

Kusmiran, E. (2012) Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.

Marhaeni, G.A. (2016). Keputihan pada wanita. Diperoleh tanggal 29 November 2021, dari: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>

Munawaroh, M., Windyaningsih, C., & Hastomo, S. P. (2017). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta Tahun 2016. 9 (1), 1693 - 6868

Murti, H. 2017. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMAN 1 Galur. Yogyakarta

Melia Riska Rahmtiawa. (2021). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMAN 1 Kademangan Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Noriani, M.Kes, N. K., & Nurtini, N. M. (2018). Gambaran Perilaku Remaja Putri

Terhadap Hygiene Genetalia Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.119>

Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Novryanthi, D. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan*, 13(1), 2549-8118

Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA DARUSSALAM MEDAN*, 1(3), 145-151

Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Putri, A. A., Kusumawardhani, P. A., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. DOI: 10.21070/midwiferia.v%vi%i.954.

Qariati, N. I., & Asrinawaty. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada santriwati baru Ponpes Durul Hijrah Banjarbaru. Diperoleh tanggal 29 November 2021, dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/1644>

Sabatini, G., jala Amazona, G., & Raesita, H. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene Pada Mahasiswa Semester I Di Stikes Rspad Gatot Soebroto Periode Januari – Februari 2021*. 7–29. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/id/eprint/430>

Sari, N. L. P. P. (n.d.). *hubungan perilaku vulva hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Denpasar.*

Swarjana.I.K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.).

Swarjana.I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi covid-19 Akses Layanan Kesehatan- Lengkap Dengan Konsep Teori Cara Pengukuran Variabel Dan Contoh Kuesioner* (1st ed.).

Yunita, P. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Smp N 3 Batam Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 65–67. <https://core.ac.uk/download/pdf/230555573.pdf>

Lampiran 2

KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI
SMK NEGERI 3 DENPASAR

A. Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan dengan hati-hati sehingga benar-benar dimengerti
2. Harap mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini, pastikan pertanyaan tidak ada yang terlewat/kosong
3. Responden dapat bertanya langsung kepada penanggung jawab atau peneliti jika ada kesulitan dalam mengisi jawaban pada kuesioner
4. Pada penulisan nama identitas responden hanya ditulis dengan nama inisial saja, misalnya: Mega Lestari dapat dituliskan “ML”
5. Semua data atau informasi yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

B. Data Umum

1. Nama Inisial :
2. Usia responden : tahun
3. Kelas : Kelas X Kelas XI Kelas XII

C. Variabel Penelitian

a. Kuesioner Kejadian Keputihan

Petunjuk pengisian kuesioner:

- 1) Pernyataan dibawah berisikan tentang keputihan
- 2) Bacalah pernyataan dengan teliti dan jawablah dengan sejujur-jujurnya

- 3) Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pilihan jawaban:

Keterangan :

YA : jika menurut anda pernyataan tersebut ya

TIDAK : jika menurut anda pernyataan tersebut tidak

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda pernah mengalami keluar cairan melalui vagina berwarna putih bening, tidak berbau dan tidak gatal?		
2.	Apakah Anda pernah mengalami keluar cairan melalui vagina berwarna putih susu atau kekuningan bahkan sampai berwarna kehijauan, terasa gatal, berbau amis, dan nyeri pada perut bagian bawah?		
3.	Apakah anda mengeluarnya cairan keputihan berjumlah banyak dan sering?		
4.	Apakah anda hanya mengalami keputihan saat sebelum atau sesudah haid?		

b. Kuesioner Pengetahuan

Petunjuk pengisian kuesioner :

- 1) Pernyataan dibawah adalah tentang pengetahuan saudara sebagai responden terkait *vulva hygiene*
- 2) Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilai saudara di sekolah
- 3) Bacalah pertanyaan sebelum menjawab
- 4) Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pilihan jawaban:

Keterangan:

Benar : Benar, jika menurut responden bahwa pernyataan tersebut benar

Salah : Salah, jika menurut responden bahwa pernyataan tersebut salah.

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Sebelum membasuh area kewanitaan harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu		
2.	Cara membasuh/membersihkan area kewanitaan adalah dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)		
3.	Membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik setiap hari		
4.	Untuk mengeringkan area kewanitaan yang basah sebaiknya menggunakan tissue kering		
5.	Pakaian dalam yang baik digunakan yaitu berbahan yang mudah menyerap keringat		
6.	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari		
7.	Salah satu cara mencegah terjadinya kelembapan pada area kewanitaan yaitu dengan mencukur rambut pada area kewanitaan setidaknya 1 bulan sekali		
8.	Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari		
9.	<i>Pantyliner</i> merupakan pembalut yang digunakan diluar periode menstruasi yang berukuran sangat kecil dan tipis. <i>Pantyliner</i> sebaiknya digunakan setiap hari		
10.	Selalu mengusahakan agar vagina tetap kering		

c. Kuesioner Perilaku *Vulva Hygiene*

Petunjuk pengisian kuesioner:

- 1) Pernyataan dibawah tentang perilaku saudara tentang *vulva hygiene*

- 2) Bacalah pernyataan dengan teliti, kemudian jawablah dengan sejujur-jujurnya
- 3) Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pilihan jawaban:

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum saya membersihkan area kewanitaan				
2.	Saya membersihkan area kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)				
3.	Saya membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan sabun antiseptik khusus wanita setiap hari				
4.	Saya mengeringkan area kewanitaan menggunakan tissue kering setelah melakukan buang air kecil atau buang air besar				
5.	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari				
6.	Saya mencukur rambut kewanitaan minimal 1 bulan sekali				
7.	Saya membersihkan rambut kewanitaan dengan cara dicukur				
8.	Saat menstruasi saya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari atau 4 jam sekali				
9.	Saya menggunakan <i>pantyliner</i> setiap hari				
10.	Saya menggunakan celana dalam berbahan				

	katun				
11.	Saya memakai celana dalam yang sesuai dengan ukuran, tidak ketat dan tidak longgar				
12.	Saya menggunakan bedak pada area kewanitaan				
13.	Saya menggunakan celana dalam secara bergantian dengan anggota keluarga saya yang wanita				
14.	Saya tidak mengganti celana dalam saya yang lembab				
15.	Saya menggunakan parfum pada area kewanitaan				

KISI-KISI KUESIONER

No	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
1.	Kejadian keputihan a. Mengidentifikasi individu mengalami keputihan normal/abnormal	1	2,3,4	
Jumlah				4
2.	Pengetahuan a. Mengetahui cara melakukan <i>vulva hygiene</i> dengan baik	1,2,4,5,6,7,8,10	3,9	
Jumlah				10
3.	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> a. Mengidentifikasi perilaku individu dalam melakukan <i>vulva hygiene</i>	1,2,4,5,6,7,8,10,11	3,9,12,13,14,15	
Jumlah				15

Lampiran 3.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth Siswi SMK Negeri 3 Denpasar kelas X, XI dan XII
di Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Pekerjaan : Mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana
Keperawatan ITEKES Bali

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar” yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 28 Maret 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terima kasih.

Denpasar, 2022

Peneliti



Ni Putu Mega Lestari

NIM: 18C10174

Lampiran 4.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah membaca lembar permohonan menjadi responden yang diajukan oleh saudara Ni Putu Mega Lestari, Mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 2022

Responden

.....

Lampiran 5

FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS DAN PENGOLAHAN

DATA STATISTIK SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI

Yang bertanda-tangan dibawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : **(centang yang sesuai)**

Face Validity

Nama dosen/*expert* :

- 1) Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep
- 2) Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MS

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

Denpasar, 14 Februari 2022

Pembimbing I



Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN : 0821076701

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep

NIDN : 0817089001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan
Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3
Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan face validity terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep)

NIDN. 0817089001

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MS

NIDN : 0801079004

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan
Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan face validity terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MS)

NIDN. 0801079006

Lampiran 6



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0175/KEPITEKES-BALI/II/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Ni Putu Mega Lestari
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0175/KEPITEKES-BALI/II/2022 tertanggal 24 Februari 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 24 Februari 2022.

Komisaris Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)
No : 04.0175/KEPITEKES-BALI/II/2022

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar”

Peneliti Utama : Ni Putu Mega Lestari
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMK Negeri 3 Denpasar

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 24 Februari 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Ketua,


I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Lampiran 7



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210

Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 21 Februari 2022

Nomor	: DL.02.02.1135.TU.II.2022	Kepada	:
Sifat	: Penting	Yth. KepalaDinas Penanaman Modal	
Lampiran	: 1 (gabung)	dan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali	
Hal	: PermohonanIzin Penelitian	di-	
		Tempat	

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Putu Mega Lestari
NIM : 18C10174
Alamat : Br. Ganter, Abiantuwung, Kediri, Tabanan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada RemajaPutri di SMK Negeri 3 Denpasar
Tempat Penelitian : SMK Negeri 3 Denpasar
Waktu Penelitian : Februari-Maret2022
Jumlah Sampel : 550 Orang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terimakasih.

Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor

Gede Putu Darma Suvasa, S.Kp.,M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusandi sampaikan kepadaYth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
3. Rektor ITEKES Bali
4. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES Bali
5. Kaprodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali
6. Arsip

Lampiran 8



Nomor : B.30.070/577.E/IZIN-C/DPMPSTP
Lampiran : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

Bali, 23 Februari 2022
Kepada
Yth. Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbangpol Kota Denpasar
di - Tempat

I. Dasar

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Surat Permohonan dari INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI Nomor DL.02.02.1135.TU.II.2022, tanggal 21 Februari 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : NI PUTU MEGA LESTARI
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JL. AHMAD YANI II NO. 7 BR. GANTER, DESA ABIANTUWUNG, KEC. KEDIRI, KAB. TABANAN
Judul/bidang : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI 3 DENPASAR
Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 3 DENPASAR, KOTA DENPASAR
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Bulan (24 Februari 2022 - 28 Maret 2022)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

**IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-**

Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana
NIP. 19631022 199108 1 001

Tembusan kepada Yth

- Gubernur Bali Sebagai Laporan
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
- Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR
<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangpol@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/162/BKBP Kepada
Lampiran : - Yth. Kepala SMK Negeri 3 Denpasar
Perihal : Surat Keterangan Penelitian / di-
Rekomendasi Penelitian

Denpasar

I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektoran, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:

Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : B.30.070/577.E/IZIN-C/DPMPTSP, tanggal 23 Februari 2022, Perihal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Ni Putu Mega Lestari
Alamat : Br. Ganter, Desa Abiantuwung, Kec. Kediri, Kab. Tabanan
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Denpasar
Tujuan Penelitian : Tujuan umum untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Bulan (24 Februari 2022 - 28 Maret 2022)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan

2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 01 Maret 2022
An Walikota Denpasar
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar
Sekretaris

J. Wayan Wirawan, S.Sos, M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 10



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLARAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 DENPASAR
Jl. Tirtanadi No 19 Sanur - Denpasar
Telp (0361) 4491138, Email : smkn3d@yahoo.com Website : www.smkn3-denpasar.sch.id



Nomor : B.31.421.3/292/SMKN 3 DENPASAR/DIKPORA
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar
Di Denpasar

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor : DL.02.02.1333.TU.III.2022,tentang surat Permohonan ijin Penelitian , tanggal 9 Maret 2022, dengan ini kami sampaikan bahwa siap menerima Ni Putu Mega Lestari, untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Denpasar

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 21 Maret 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
KEPALA SMKN 3 DENPASAR
Drs. Anak Agung Bagus Wijaya Putra
NIP. 19651205 199303 1 014



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRf

Lampiran 11



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Kampus I: Jalan Tukad Pakertisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937

Kampus II: Jalan Tukad Ballan No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210

Website: <http://www.-bali.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Ida Ayu Suptika Strisanti, S.Kep.,M.C.M.

NIR : 16124

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah melakukan Analisa Data, Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Ni Putu Mega Lestari

NIM : 18C10174

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Denpasar

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan diatas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 1 April 2022
Tim Olah Data

(Ns. Ida Ayu Suptika Strisanti, S.Kep., MCM)

NIR/NIDN. 16124

Lampiran 12

Hasil Analisa Data

Frequency Table

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 15 tahun	26	9.2	9.2	9.2
2 16 tahun	110	39.0	39.0	48.2
3 17 tahun	80	28.4	28.4	76.6
4 18 tahun	66	23.4	23.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kelas X	102	36.2	36.2	36.2
2 kelas XI	110	39.0	39.0	75.2
3 kelas XII	70	24.8	24.8	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Keputihan_K1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 tidak	31	11.0	11.0	11.0
1 ya	251	89.0	89.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Keputihan_K2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 tidak	231	81.9	81.9	81.9
1 ya	51	18.1	18.1	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Keputusan_K3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 tidak	204	72.3	72.3	72.3
Valid 1 ya	78	27.7	27.7	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Keputusan_K4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 tidak	65	23.0	23.0	23.0
Valid 1 ya	217	77.0	77.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Keputusan_kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 keputusan	265	94.0	94.0	94.0
Valid 2 tidak keputusan	17	6.0	6.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	12	4.3	4.3	4.3
Valid 1 Benar	270	95.7	95.7	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	31	11.0	11.0	11.0
Valid 1 Benar	251	89.0	89.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Benar	143	50.7	50.7	50.7
Valid 1 Salah	139	49.3	49.3	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	26	9.2	9.2	9.2
Valid 1 Benar	256	90.8	90.8	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	13	4.6	4.6	4.6
Valid 1 Benar	269	95.4	95.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	9	3.2	3.2	3.2
Valid 1 Benar	273	96.8	96.8	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	36	12.8	12.8	12.8
Valid 1 Benar	246	87.2	87.2	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	37	13.1	13.1	13.1
Valid 1 Benar	245	86.9	86.9	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Benar	140	49.6	49.6	49.6
Valid 1 Salah	142	50.4	50.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Pengetahuan_p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 Salah	25	8.9	8.9	8.9
Valid 1 Benar	257	91.1	91.1	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PV1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tidak Pernah	1	.4	.4	.4
Valid 2 Kadang-kadang	69	24.5	24.5	24.8
Valid 3 Sering	61	21.6	21.6	46.5
Valid 4 Selalu	151	53.5	53.5	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PV2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tidak Pernah	10	3.5	3.5	3.5
Valid 2 Kadang-kadang	58	20.6	20.6	24.1

3 Sering	62	22.0	22.0	46.1
4 Selalu	152	53.9	53.9	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PV3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Selalu	31	11.0	11.0	11.0
2 Sering	41	14.5	14.5	25.5
SValid 3 Kadang-kadang	113	40.1	40.1	65.6
4 Tidak Pernah	97	34.4	34.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tidak Pernah	33	11.7	11.7	11.7
2 Kadang-kadang	99	35.1	35.1	46.8
Valid 3 Sering	62	22.0	22.0	68.8
4 Selalu	88	31.2	31.2	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tidak Pernah	5	1.8	1.8	1.8
Valid 2 Kadang-kadang	24	8.5	8.5	10.3
3 Sering	70	24.8	24.8	35.1
4 Selalu	183	64.9	64.9	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tidak Pernah	48	17.0	17.0	17.0
2 Kadang-kadang	97	34.4	34.4	51.4
Valid 3 Sering	55	19.5	19.5	70.9
4 Selalu	82	29.1	29.1	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tidak Pernah	55	19.5	19.5	19.5
2 Kadang-kadang	97	34.4	34.4	53.9
Valid 3 Sering	49	17.4	17.4	71.3
4 Selalu	81	28.7	28.7	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tidak Pernah	4	1.4	1.4	1.4
2 Kadang-kadang	19	6.7	6.7	8.2
Valid 3 Sering	84	29.8	29.8	37.9
4 Selalu	175	62.1	62.1	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	1 Selalu	14	5.0	5.0	5.0
	2 Sering	25	8.9	8.9	13.8
Valid	3 Kadang-kadang	127	45.0	45.0	58.9
	4 Tidak Pernah	116	41.1	41.1	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1 Tidak Pernah	18	6.4	6.4	6.4
	2 Kadang-kadang	86	30.5	30.5	36.9
Valid	3 Sering	92	32.6	32.6	69.5
	4 Selalu	86	30.5	30.5	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1 Tidak Pernah	2	.7	.7	.7
	2 Kadang-kadang	48	17.0	17.0	17.7
Valid	3 Sering	65	23.0	23.0	40.8
	4 Selalu	167	59.2	59.2	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1 Selalu	5	1.8	1.8	1.8
	2 Sering	12	4.3	4.3	6.0
Valid	3 Kadang-kadang	74	26.2	26.2	32.3
	4 Tidak Pernah	191	67.7	67.7	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Selalu	14	5.0	5.0	5.0
2 Sering	11	3.9	3.9	8.9
Valid 3 Kadang-kadang	57	20.2	20.2	29.1
4 Tidak Pernah	200	70.9	70.9	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Selalu	17	6.0	6.0	6.0
2 Sering	16	5.7	5.7	11.7
Valid 3 Kadang-kadang	94	33.3	33.3	45.0
4 Tidak Pernah	155	55.0	55.0	100.0
Total	282	100.0	100.0	

PerilakuVH_PH15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Selalu	8	2.8	2.8	2.8
2 Sering	12	4.3	4.3	7.1
Valid 3 Kadang-kadang	58	20.6	20.6	27.7
4 Tidak Pernah	204	72.3	72.3	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Katagori_perilakuVH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Baik 80%-100%	151	53.5	53.5	53.5

2 Cukup 60%-79%	130	46.1	46.1	99.6
3 Kurang <60%	1	.4	.4	100.0
Total	282	100.0	100.0	

Statistics

Katagori_pengetahuan

N	Valid	282
	Missing	0

Katagori_pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Baik 80%-100%	234	83.0	83.0
	2 Cukup 60%-79%	43	15.2	98.2
	3 Kurang <60%	5	1.8	100.0
	Total	282	100.0	100.0

Uji Normalitas Skor Perilaku VH

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuVH_totalscore	282	100.0%	0	0.0%	282	100.0%

Descriptives

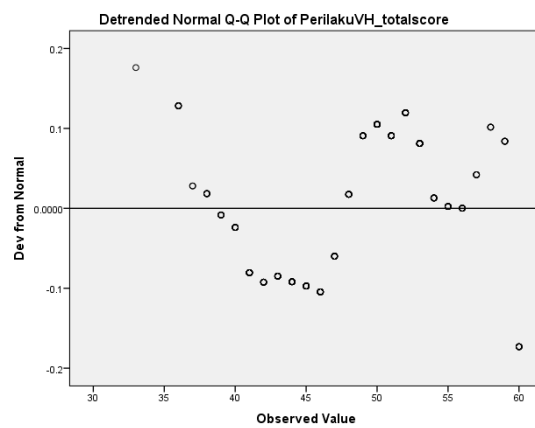
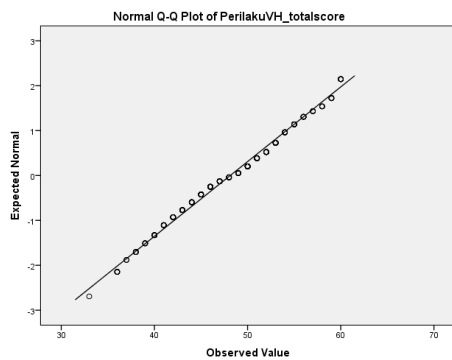
	Statistic	Std. Error
Mean	48.13	.358
95% Confidence Interval for Lower Bound	47.43	
Upper Bound	48.84	
5% Trimmed Mean	48.14	
Median	48.00	
Variance	36.138	

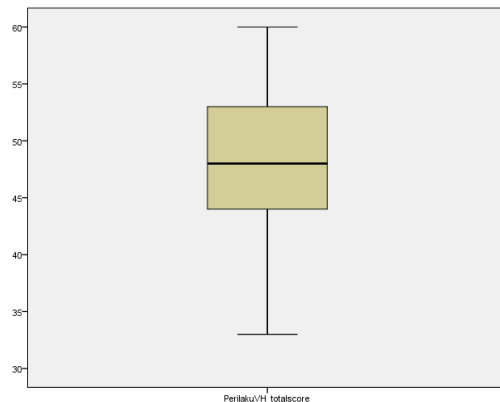
Std. Deviation	6.012	
Minimum	33	
Maximum	60	
Range	27	
Interquartile Range	9	
Skewness	-.027	.145
Kurtosis	-.723	.289

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PerilakuVH_totalscore	.083	282	.000	.982	282	.001

a. Lilliefors Significance Correction





Uji Normalitas Skor Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan_totalScore	282	100.0%	0	0.0%	282	100.0%

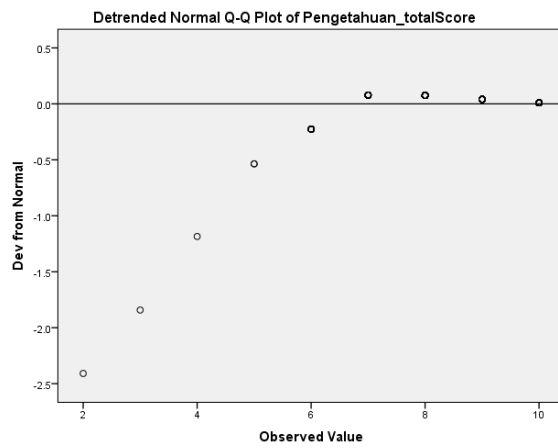
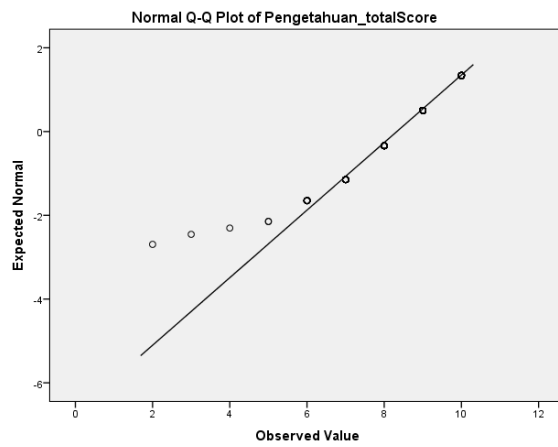
Descriptives

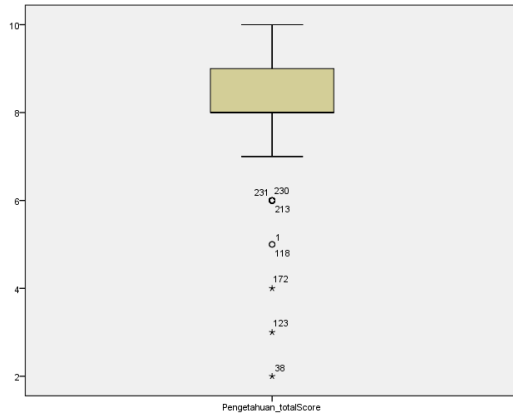
		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan_totalScore	Mean	8.33	.074	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.18	
		Upper Bound	8.47	
	5% Trimmed Mean	8.41		
	Median	8.00		
	Variance	1.537		
	Std. Deviation	1.240		
	Minimum	2		
	Maximum	10		
	Range	8		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	-1.092	.145	
	Kurtosis	3.103	.289	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan_totalScore	.226	282	.000	.872	282	.000

a. Lilliefors Significance Correction





Uji Normalitas Skor Keputusan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keputusan_Total_score	282	100.0%	0	0.0%	282	100.0%

Descriptives

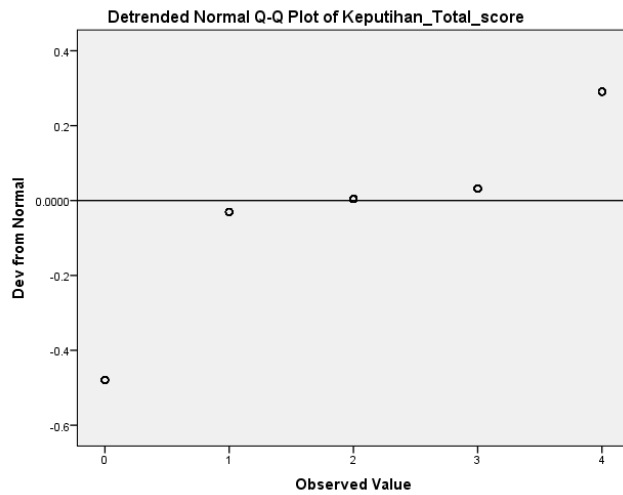
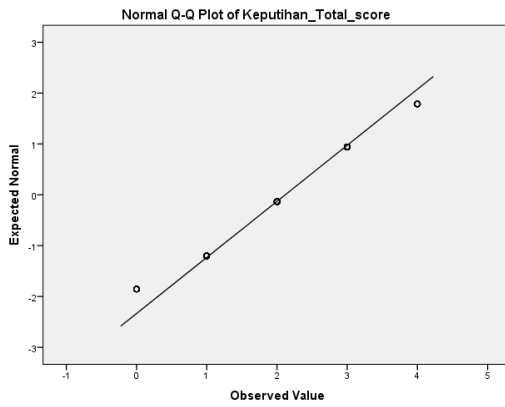
		Statistic	Std. Error	
Keputusan_Total_score	Mean	2.12	.054	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.01	
		Upper Bound	2.22	
	5% Trimmed Mean	2.13		
	Median	2.00		
	Variance	.823		
	Std. Deviation	.907		
	Minimum	0		
	Maximum	4		
	Range	4		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	-.147	.145	

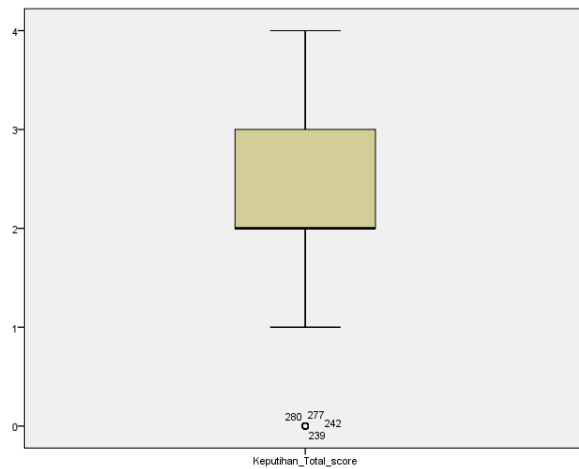
Kurtosis	.591	.289
----------	------	------

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keputihan_Total_score	.282	282	.000	.855	282	.000

a. Lilliefors Significance Correction





Nonparametric Correlations

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent t	N	Percent t	N	Percent t
Pengetahuan * Keputihan	282	100.0 %	0	0.0%	282	100.0 %
Perilaku_vh * Keputihan	282	100.0 %	0	0.0%	282	100.0 %

Pengetahuan * Keputihan

Crosstab

			Keputihan		Total
			keputiha n	tidak keputihan	
Pengetahua n	baik	Count	220 _a	14 _a	234
		Expected Count	219.9	14.1	234.0
		% within Pengetahuan	94.0%	6.0%	100.0%
	cukup+kura ng	Count	45 _a	3 _a	48
		Expected Count	45.1	2.9	48.0

Total	% within Pengetahuan	93.8%	6.2%	100.0%
	Count	265	17	282
	Expected Count	265.0	17.0	282.0
	% within Pengetahuan	94.0%	6.0%	100.0%
	Count			
	Expected Count			

Each subscript letter denotes a subset of Keputihan categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the .05 level.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.005 ^a	1	.944	1.000	.578
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.005	1	.944		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.005	1	.944		
N of Valid Cases	282				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.89.

b. Computed only for a 2x2 table

Perilaku_vh * Keputihan

Crosstab

		Keputihan		Total
		keputihan	tidak keputihan	
Perilaku_vh	Count	150 _a	1 _b	151
	Expected Count	141.9	9.1	151.0
	% within Perilaku_vh	99.3%	0.7%	100.0%
	Count			

	Count	115 _a	16 _b	131
cukup+kurang	Expected Count	123.1	7.9	131.0
	% within Perilaku_vh	87.8%	12.2%	100.0%
Total	Count	265	17	282
	Expected Count	265.0	17.0	282.0
	% within Perilaku_vh	94.0%	6.0%	100.0%

Each subscript letter denotes a subset of Keputihan categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the .05 level.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.523 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.546	1	.000		
Likelihood Ratio	19.177	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.464	1	.000		
N of Valid Cases	282				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.90.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Reliabilitas

1. KEPUTIHAN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	282	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	282	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.319	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	1.23	.610	.233	.203
K2	1.94	.551	.215	.202
K3	1.84	.519	.159	.272
K4	1.35	.591	.083	.363

2. PENGETAHUAN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	282	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	282	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.311	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7.37	1.387	.231	.260
P2	7.44	1.386	.073	.306
P3	7.83	1.207	.072	.327
P4	7.42	1.362	.136	.280
P5	7.37	1.373	.243	.254
P6	7.36	1.398	.260	.259
P7	7.45	1.373	.067	.310
P8	7.46	1.302	.156	.267
P9	7.82	1.271	.014	.367
P10	7.41	1.347	.166	.268

3. PERILAKU VULVA HYGIENE**Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	282	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	282	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	15






Item-Total Statistics



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PV1	44.85	31.508	.412	.715
PV2	44.87	31.948	.329	.724
PV3	45.16	34.082	.100	.749
PV4	45.41	31.424	.317	.726
PV5	44.61	32.168	.418	.716
PV6	45.53	30.328	.391	.717
PV7	45.58	30.515	.362	.721
PV8	44.61	32.552	.398	.719
PV9	44.91	33.939	.165	.739
PV10	45.26	31.675	.348	.722
PV11	44.73	31.196	.488	.709
PV12	44.54	32.726	.396	.719
PV13	44.56	31.806	.417	.715
PV14	44.76	32.545	.299	.727
PV15	44.51	32.685	.369	.721

Lampiran 13

**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022**









Nama Mahasiswa : Ni Putu Mega Lestari
NIM : 18C10174
Pembimbing I : Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS



No.	Hari/Tanggal/Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 Februari 2022	Bimbingan masukan dari penguji bab 1-4	Acc, lanjutkan ke uji validitas kuesioner	
2.	Rabu, 23 Maret 2022	Bimbingan jumlah responden yang didapatkan tidak sesuai dengan populasi sampel	Hitung minimal sampel, tetapi tetap cantumkan total sampel	
3.	Senin, 4 April 2022	Bimbingan master tabel	Lanjutkan lakukan analisa data	
4.	Kamis, 7 April 2022	Bimbingan bab 5	Gabungkan tabel karakteristik, perbaiki kalimat, perbaiki judul tabel dan kolom tabel	
5.	Rabu, 13 April 2022	Bimbingan resvisi bab 5	Perbaiki kalimat gunakan SPOK dan tanda baca. Pada analisa bivariat,jika tidak berhubungan maka tidak perlu	

			menjelaskan kekuatan dan arah korelasi	
6.	Kamis, 28 April 2022	Bimbingan revisi bab 5	Acc bab 5, lanjutkan ke bab selanjutnya	
7.	Kamis, 5 Mei 2022	Bimbingan ba 6 & 7	Pembahasan karakteristik sebaiknya digabungkan dengan pembahaan variabel serta perbaiki kalimat	
8.	Senin, 11 Mei 2022	Bimbingan revisi bab 6 & 7	Perkuat asumsi peneliti, tambahkan teori pendukung dan tambahkan jurnal terkait	
9.	Selasa, 12 Mei 2022	Bimbingan revisi bab 6 & 7	Pada pembahasan pengetahuan, pendidikan tinggi sebaiknya diganti dengan sumber informasi yang didapatkan, perbaiki penulisan kalimat	
10.	Rabu, 27 Mei 2022	Bimbingan revisi bab 6 & 7	Acc bab 6 & 7 lengkapi skripsi	
11.	Kamis, 16 Juni 2022	Bimbingan kelengkapan skripsi	Silahkan daftar ujian skripsi	

**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama Mahasiswa : Ni Putu Mega Lestari
 NIM : 18C10174
 Pembimbing II : Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd

No.	Hari/Tanggal/Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 4 Februari 2022	Bimbingan masukan dari penguji bab 1-4	Tandai yang sudah ditambahkan sesuai masukan penguji	
2.	Senin, 14 Februari 2022	Bimbingan bab 1-4	Acc bab 1-4	
3.	Senin, 4 April 2022	Bimbingan master tabel	Lanjutkan analisa data	
4.	Kamis, 28 April 2022	Bimbingan bab 5	Perbaiki kalimat gunakan spok	
5.	Senin, 9 Mei 2022	Bimbingan revisi bab 5	Acc bab 5, lanjut ke bab selanjutnya	
6.	Senin, 30 Mei 2022	Bimbingan bab 6 & 7	Perbaiki penulisan, tanda bac, tambahkan sumber dan tambahkan tabel silang di bab 5	
7.	Selasa, 31 Mei 2022	Bimbingan revisi bab 5, 6 & 7	Acc bab 5, 6 & 7 Lengkapi skripsi	
8.	Senin, 13 Juni 2022	Bimbingan kelengkapan skripsi	- Tambahkan variabel penelitian pada latar belakang di abstrak	

			- Perbaiki tulisan dan tabel	
9.	Rabu, 15 Juni 2022	Bimbinga kelengkapan skripsi	Perbaiki penulisan	
10.	Kamis, 16 Juni 2022	Bimbingan kelengkapan skripsi	Acc, silahkan siapkan berkas ujian	

Lampiran 14

FORMULIR KETERANGAN TRANSLATE ABSTRACT SKRIPSI
PRODI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Ni Putu Mega Lestari
NIM : 18C10174
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene*
dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMK
Negeri 3 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji skripsi dan memerlukan bantuan untuk translate abstract:

Nama dosen :

1) I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd., M.Pd

Denpasar, 4 Juli 2022

Pembimbing I



Ns. IGN M. Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN. 0807057501

Lampiran 15

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0811059101

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Putu Mega Lestari
NIM : 18C10174
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku
Vulva Hygiene dengan Kejadian
Keputihan pada Remaja Putri di SMK
Negeri 3 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan penerjemahan *abstract* dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris terhadap *skripsi* yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 8 Juli 2022

Abstract Translator



(I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd.,M.Pd)

NIDN. 0811059101